

**PENGUATAN NILAI-NILAI AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH
MELALUI PEMBELAJARAN BUKU KE-NAHDLATUL ULAMA'-AN
PADA SISWA KELAS XII DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF
NAHDLATUL ULAMA' JENGGAWAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



Oleh:

AHMAD SUHADA
NIM. T20151255

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS, 2019**

**PENGUATAN NILAI-NILAI AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH
MELALUI PEMBELAJARAN BUKU KE-NAHDLATUL ULAMA'-AN
PADA SISWA KELAS XII DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF
NAHDLATUL ULAMA' JENGGAWAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AHMAD SUHADA
NIM : T20151255

Pembimbing :

Abdul Mu'is, S.Ag.,M.Si
NIP. 19730424 200003 1 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS, 2019**

**PENGUATAN NILAI-NILAI AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH
MELALUI PEMBELAJARAN BUKU KE-NAHDLATUL ULAMA'-AN
PADA SISWA KELAS XII DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF
NAHDLATUL ULAMA' JENGGAWAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ahmad Suhada
NIM. T20151255

Disetujui Pembimbing



Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 19730424 200003 1 005

**PENGUATAN NILAI-NILAI AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH
MELALUI PEMBELAJARAN BUKU KE-NAHDLATUL ULAMA'-AN
PADA SISWA KELAS XII DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF
NAHDLATUL ULAMA' JENGGAWAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 13 September 2019

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 1 003

Sekretaris

Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd.
NUP. 20160370

Anggota :

1. **Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.**

2. **Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.

NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

..... فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

Artinya : “..... kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”¹



¹ Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jabal, 2010), 71.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Moh. Tosan dan Ibu Sutriana yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan baik moril maupun materil.
2. Adikku tercinta, Ernawati Hanifatus Zahro yang senantiasa memberi semangat dan mendoakan serta dukungannya.
3. Istriku tercinta, Siti Yulikhatul Malikah yang senantiasa memberi semangat, doa dan dukungannya. Dan senantiasa menemani dan membantu demi kelancaran penelitian ini.
4. Keluargaku tercinta, yang senantiasa memberika dukungan untuk menyelesaikan studi strata 1 ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt karena atas rahmat dan karunia-nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Penguatan Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljama’ah Melalui Pembelajaran Buku Ke-Nahdlatul Ulama’-An Pada Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Ma’arif Nahdlatul Ulama’ Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karenanya, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberi semangat hingga sekarang.
2. Ibu Dra. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahan serta bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si. yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Abdul Holis, S.IP. Kepala Madrasah dan sebagai informan yang membantu dalam pembuatan skripsi ini.
6. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan buku-buku terkait dengan pembuatan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Skripsi ini jauh dari kata sempurna maka dibutuhkan kritik dan saran guna untuk memperbaikinya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya, sehingga dapat memberikan khazanah keilmuan.

Jember, 05 Agustus 2019

Ahmad Suhada
NIM. T20151255

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ahmad Suhada, 2019: *Penguatan Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljama'ah melalui Pembelajaran Buku Ke-Nahdlatul Ulama'-an pada Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Banyaknya paham radikalisme membuat resah masyarakat akhir-akhir ini. Diperlukan suatu solusi untuk menghambat maupun menghentikan paham radikal tersebut. *Ahlussunnah Waljama'ah* dapat dijadikan solusi dalam problem tersebut. Karena *ahlussunnah waljama'ah* merupakan ajaran agama Islam yang murni berasal dari Rosulullah dan para sahabatnya. Sehingga melalui pembelajaran dalam bentuk penguatan, *ahlussunnah waljama'ah* mampu menjadi barometer untuk menangkal dan memberantasi paham radikal khususnya dikalangan pelajar.

Fokus penelitian yang dalam penelitian ini ialah meliputi: 1) Bagaimana penguatan nilai *Tawassuth* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020?. 2) Bagaimana penguatan nilai *Tawazun* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020?. 3) Bagaimana penguatan nilai *Tasamuh* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020?. 4) Bagaimana penguatan nilai *I'tidal* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penguatan Nilai-Nilai *Ahlussunnah Waljama'ah* melalui Pembelajaran Buku Ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.

Untuk mengidentifikasi fokus masalah tersebut, maka pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatannya menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Sesuai dengan jenis penelitian tersebut pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian menggunakan purposive, dan analisis data menggunakan analisis deskriptif interaktif model Miles dan Huberman, sedangkan untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Hasil penelitiannya adalah: 1) Nilai *Tawassuth* merupakan sikap moderat, tidak ekstrem ke kanan dan juga tidak ekstrem ke kiri. Penguatan yang dilakukan secara verbal seperti “bagus sekali” dan dipadukan dengan metode ceramah dan metode tanya jawab. 2) Nilai *Tawazun* adalah sikap menjaga keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat. Penguatan yang dilakukan secara non verbal seperti tepuk tangan, dengan menggunakan metode kerja kelompok. 3) Nilai *Tasamuh* adalah sikap toleransi yaitu saling menghargai satu dengan lainnya. Penguatan yang dilakukan dengan menggunakan metode diskusi sebagai bentuk latihan siswa menghargai pendapat dan diperkuat dengan metode tanya jawab. 4) Nilai *I'tidal* merupakan sikap adil yaitu mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Penguatan yang dilakukan melalui penugasan dan manajemen resiko serta metode ceramah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11

B. Kajian Teori.....	17
1. Penguatan	17
2. Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah Waljama 'ah</i>	26
3. Pembelajaran Buku Ke-NU-an kelas XII	33
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian	60
C. Subyek Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Analisis Data	64
F. Keabsahan Data.....	67
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	67
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	69
B. Penyajian Data dan Analisis.....	77
C. Pembahasan Temuan.....	91
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103

LAMPIRAN

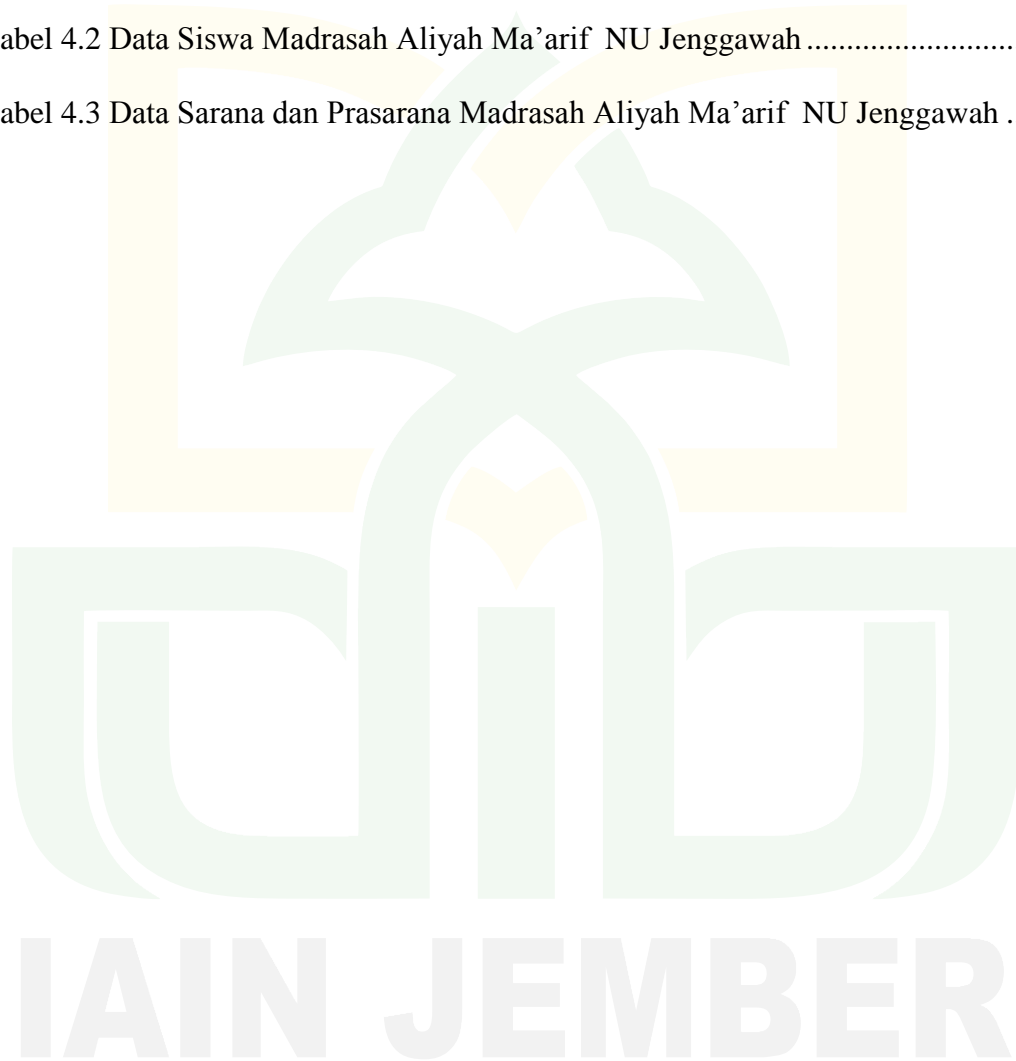
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Izin Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Dokumentasi
8. Form Penilaian Siswa
9. Denah Lokasi Penelitian
10. Biodata Peneliti



IAIN JEMBER

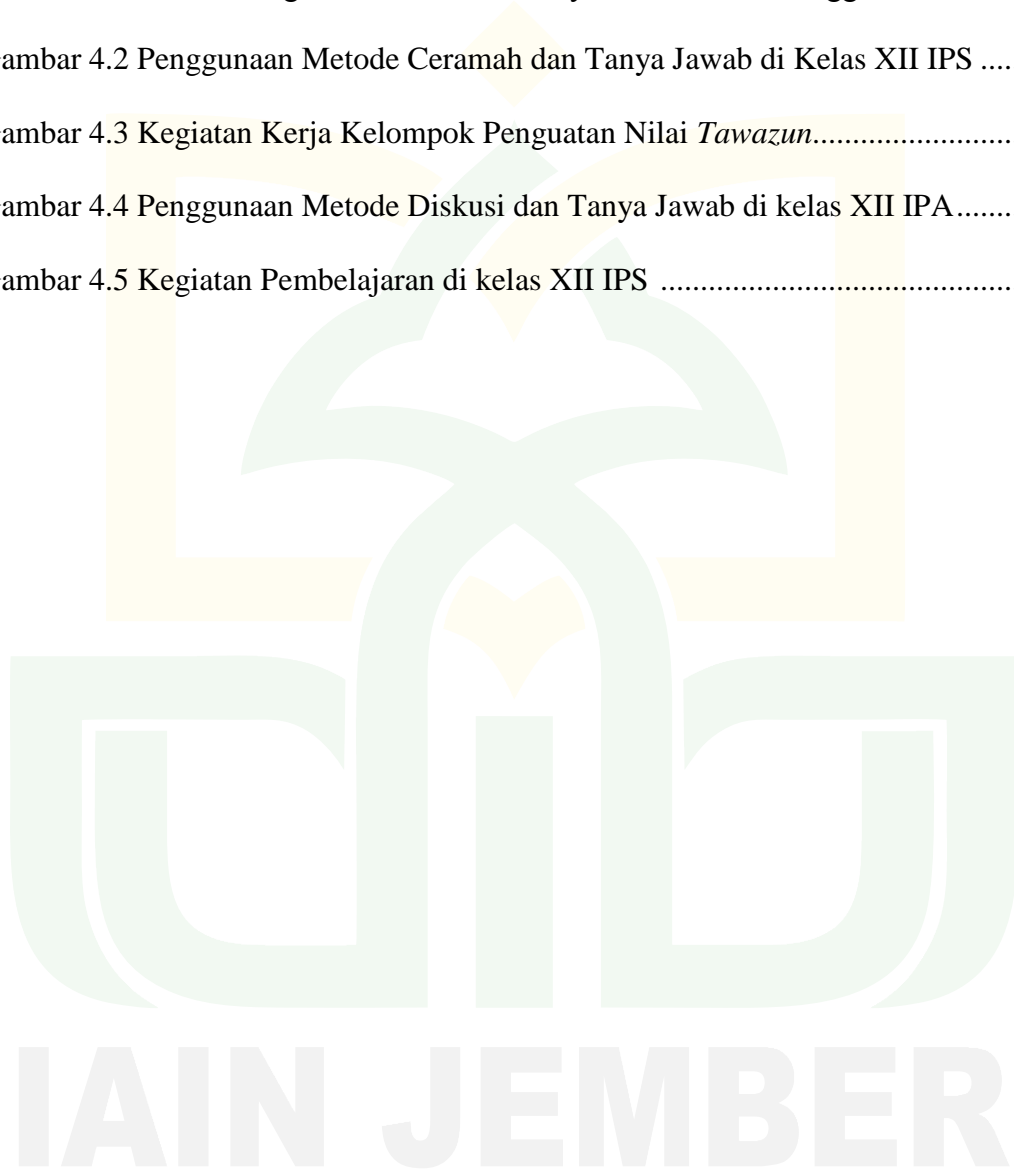
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persaman Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Data Guru Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah	74
Tabel 4.2 Data Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah	76
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah	73
Gambar 4.2 Penggunaan Metode Ceramah dan Tanya Jawab di Kelas XII IPS	80
Gambar 4.3 Kegiatan Kerja Kelompok Penguatan Nilai <i>Tawazun</i>	84
Gambar 4.4 Penggunaan Metode Diskusi dan Tanya Jawab di kelas XII IPA.....	87
Gambar 4.5 Kegiatan Pembelajaran di kelas XII IPS	91



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan ragam budaya, bahasa, tradisi dan suku bangsa. Mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam yang ramah dengan kultur budaya bangsa. Dalam dakwah Islam, budaya menjadi salah satu sarana dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam di Indonesia. Sehingga, hal ini menjadi perhatian penting dalam menjaga kerukunan berbangsa dan bernegara.

Indonesia saat ini, memasuki era globalisasi yang signifikan. Banyak ditemui perilaku sosial beragama yang dapat mengusik kerukunan dalam berbangsa dan bernegara. Salah satunya perkembangan arus paham radikalisme yang semakin menguat, yang menjadi salah satu faktor pemecah keutuhan negara Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian Badan Intelijen Negara (BIN), diperoleh data 24 persen mahasiswa dan 23,3 persen pelajar SMA setuju dengan jihad demi tegaknya negara Islam.¹ Dari data tersebut, merupakan bukti bahwa generasi muda bangsa telah terpengaruhi oleh paham radikalisme yang merugikan terhadap keutuhan negara. Oleh karena itu, menjadi penting menanamkan nilai-nilai ahlussunnah waljama'ah pada generasi muda bangsa.

Menurut bapak Ainul Yaqin, mengatakan bahwa pada tahun 2014 salah satu siswi yang telah lulus dari Madrasah Aliyah Ma'arif NU

¹ Wishnugroho Akbar, "BIN Ungkap 39 Pesen Mahasiswa Terpapar Radikalisme", <https://cnnindonesia.com/nasional/20180429023027-20-294442/bin-ungkap-39-persen-mahasiswa-terpapar-radikalisme> (19 Mei 2019)

Jenggawah melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Dakwah Islam (STDI) Ajung Jember yang notabene berpaham Wahabi.² Hal tersebut merupakan pukulan keras bagi Madrasah karena salah satu siswinya keluar dari pemahaman *Ahlussunnah Waljama'ah*. Oleh karena itu, penting kiranya untuk menguatkan kembali pemahaman *Ahlussunnah Waljama'ah* di kalangan siswa di sekolah maupun luar sekolah.

Ahlussunnah waljama'ah sebagai salah satu paradigma keagamaan yang telah lama dikembangkan dan dianut oleh masyarakat Indonesia, khususnya pada organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama', harus menjadi perhatian serius untuk terus diaktualisasikan. Sebab, nilai-nilai *Ahlussunnah waljama'ah* dapat dijadikan sebagai *counter* untuk membendung arus radikalisme.

Ahlussunnah Waljama'ah merupakan kelompok yang mengikuti ajaran Islam yang murni dan asli, seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. *Ahlussunnah Waljama'ah* merupakan kelangsungan alamiah dari perjalanan sejarah Islam yang masih asli dan murni, yang pada hakikatnya layak menjadi golongan yang selamat (*al-firqah al-najiyah*).³

Para ulama' menegaskan bahwa yang dimaksud dengan golongan yang selamat (*al-firqah al-najiyah*) adalah golongan *Ahlussunnah Waljama'ah*. Dalam konteks ini, sahabat Ibnu Abbas berkata :

² Ainul Yaqin, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 29 Juli 2019.

³ Muhammad Idrus Ramli, *Madzhab al-Asy'ari, Benarkah Ahlussunnah Wal-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2014), 232.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى : يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌُ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌُ (سورة : آل عمران : ١٠٦)،
فَأَمَّا الَّذِينَ ابْيَضَّتْ وُجُوهُهُمْ فَأَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ، وَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ فَأَهْلُ الْبِدْعِ
وَالضَّلَالَةِ.

“Ibnu Abbas r.a berkata ketika menafsirkan firman Allah: “Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri dan ada pada muka yang hitam muram.” (QS. Ali-Imran : 106). “Adapun orang-orang yang wajahnya putih berseri, adalah pengikut Ahlussunnah Waljama’ah. Sedangkan orang-orang yang hitam muram, adalah pengikut bid’ah dan kesesatan.⁴

Nilai-nilai *ahlussunnah waljama’ah* menjadi penting untuk membentengi generasi muda bangsa dari paham radikalisme. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan penguatan nilai-nilai *ahlussunnah waljama’ah*, salah satunya melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁵ Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶

Sumber belajar dalam proses pembelajaran salah satunya melalui buku. Buku digunakan pendidik untuk menyampaikan isi materi yang ada di dalam buku. Pada mata pelajaran *ahlussunnah waljama’ah* di madrasah aliyah ma’arif NU Jenggawah, menggunakan buku ke-Nahdlatul Ulama’-an. Buku

⁴ Muhammad Idrus Ramli, *Bekal Pembela Ahlussunnah Wal-jama’ah Menghadapi Radikalisme Salafi-Wahabi*, (Surabaya: Aswaja NU Center Jawa Timur, 2013), 16.

⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 62.

⁶ Bambang Kesowo, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), 4.

ke-Nahdlatul Ulama'-an yang digunakan madrasah aliyah ma'arif NU Jenggawah adalah buku yang diterbitkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta.

Madrasah aliyah ma'arif NU Jenggawah adalah lembaga pendidikan dalam naungan organisasi Nahdlatul Ulama'. Pendidikan di madrasah aliyah ma'arif NU Jenggawah di mulai sejak kelas X sampai kelas XII. Pada kelas XII merupakan pendidikan akhir, yang nantinya setelah dinyatakan lulus, siswa bisa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi yang di inginkan.

Pendidikan di perguruan tinggi berbeda dengan pendidikan di tingkat sekolah. Pendidikan di perguruan tinggi umumnya lebih bebas, baik dari segi aturan ataupun pergaulannya. Sehingga, menjadi sangat penting penguatan nilai-nilai *ahlussunnah waljama'ah* sebagai bekal untuk membentengi diri dari paham radikal dan juga meningkatkan kualitas pendidikan siswa khususnya pada mata pelajaran Aswaja.

Sejak dilaksanakan penguatan nilai-nilai *ahlussunnah waljama'ah*, siswa-siswi di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah mengalami peningkatan dalam segi akademik dan non akademik. Dan lulusan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah ini juga bersih dari pemahaman radikal.

Oleh karena temuan inilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penguatan Nilai-Nilai *Ahlussunnah Waljama'ah* Melalui Pembelajaran Buku Ke-Nahdlatul Ulama'-an Pada Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama' Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020"..

B. Fokus Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi lapangan terlebih dahulu. Dari hasil observasi awal peneliti, dapat di temukan beberapa fokus yang akan menjadi kajian peneliti. Beberapa fokus yang akan menjadi kajian peneliti adalah:

1. Bagaimana penguatan nilai *Tawassuth* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana penguatan nilai *Tawazun* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana penguatan nilai *Tasamuh* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020?
4. Bagaimana penguatan nilai *I'tidal* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka tujuan yang diharapkan oleh peneliti adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penguatan nilai *Tawassuth* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.

2. Mendeskripsikan penguatan nilai *Tawazun* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan penguatan nilai *Tasamuh* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.
4. Mendeskripsikan penguatan nilai *I'tidal* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sepertinya akan lebih indah ketika penelitian tersebut memberikan kontribusi kemanfaatan meskipun dirasa sangat sedikit. Oleh karena itu, Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menerapkan penguatan nilai-nilai *ahlussunnah waljama'ah* dengan efektif dan mudah dikuasai oleh santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan menambah ilmu bagi peneliti mengenai penguatan nilai-nilai *ahlussunnah waljama'ah* serta mendapatkan tambahan pengalaman di dunia pendidikan.

b. Bagi Instansi

Bagi instansi, yaitu IAIN Jember, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan khususnya dalam keilmuan pendidikan dan keagamaan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini, nantinya diharapkan dapat di baca oleh masyarakat luas, sehingga masyarakat akan lebih tahu mengenai penerapan pembelajaran di madrasah dan bagaimana pola madrasah dalam memberi pemahaman dan penguatan nilai-nilai agama khususnya *ahlussunnah waljama'ah* kepada anak didik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun penelitian yang berjudul Penguatan Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljama'ah Melalui Pembelajaran Buku Ke-Nahdlatul Ulama'-an Pada Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah Jember Tahun

Pelajaran 2019/2020. Akan dijelaskan makna dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian tersebut.

1. Penguatan

Penguatan merupakan usaha menguatkan dari yang awalnya lemah menjadi kuat dengan tujuan tertentu. Jadi penguatan adalah sebuah proses dimana seseorang diharapkan mampu memperkuat baik dari segi fisik maupun psikisnya. Dari yang awalnya lemah dilatih untuk menjadi kuat hingga sangat kuat. Dalam hal ini penguatan pada siswa kelas XII madrasah aliyah ma'arif Jenggawah.

2. Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljama'ah

Aswaja merupakan singkatan dari istilah *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*. Aswaja merupakan aliran yang murni mengikuti ajaran Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Nilai-nilai *Ahlussunnah Waljama'ah* ada empat yaitu :

1. Nilai *Tawassuth*

Nilai *Tawassuth* merupakan sikap tengah-tengah atau sikap moderat. Tidak condong ke kanan dan juga tidak pula condong ke kiri.

2. Nilai *Tawazun*

Nilai *Tawazun* merupakan nilai yang menjaga keseimbangan dan keselarasan. Seimbang antara urusan di dunia dan urusan di akhirat, sehingga selamat dunia sampai akhirat.

3. Nilai Tasammuh

Nilai *Tasammuh* merupakan nilai yang bersikap toleran terhadap perbedaan yang ada. Nilai ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan.

4. Nilai *I'tidal*

Nilai *I'tidal* merupakan nilai keadilan, yaitu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Berlaku adil dalam segala hal, baik kepada sesama manusia maupun kepada alam semesta.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar sebagai bentuk proses transfer ilmu dari guru kepada murid. Pembelajaran yang dimaksud ialah kegiatan belajar mengajar untuk menguatkan nilai-nilai *ahlussunnah waljama'ah* kepada siswa.

4. Buku ke-Nahdlatul Ulama'-an

Buku ke-Nahdlatul Ulama'-an merupakan buku yang disusun oleh Dr. Imam Machali, M.Pd dan Achmad Fauzi, M.S.I. Buku ini diterbitkan pada tahun 2017 oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta. Buku ke-Nahdlatul Ulama'-an yang peneliti gunakan adalah buku ke-Nahdlatul Ulama'-an kelas XII.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi ini, penting adanya sebuah sistematika pembahasan. Adapun sistematika ini dirancang menjadi lima bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, membahas mengenai penelitian terdahulu, kajian teori.

Bab III Metode Penelitian, memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data Dan Hasil, menguraikan dan memaparkan tentang hasil penelitian.

Bab V Penutup, merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul "*Penguatan Nilai-Nilai Ahlussunnah waljama'ah Melalui Pembelajaran Buku Ke-Nahdlatul Ulama'-an Pada Siswa Kelas XII*" penulis belum pernah menemukan topik yang sama. Namun, ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Karya ilmiah berbentuk skripsi oleh Moch. Helmi Nur Hidayat 2019 dengan judul "*Penguatan Nilai-Nilai Psikologi Dalam Bimbingan Rohani Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Daerah (RSD) dr. Soebandi Jember*". Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Jember. Fokus penelitian ini membahas tentang, 1) Bagaimana penguatan nilai-nilai psikologi secara intern dalam bimbingan rohani pada pasien rawat inap di RSD dr. Soebandi Jember?, 2) Bagaimana penguatan nilai-nilai psikologi secara ekstern dalam bimbingan rohani pada pasien rawat inap di RSD dr. Soebandi Jember? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, subyek penelitian menggunakan *purposivesampling*. Jenis penelitian ini menggunakan *field reseach* (penelitian lapangan). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data secara interaktif model Miles dan Huberman.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah 1) Penguatan nilai-nilai psikologi secara intern dapat dilihat dari pelaksanaannya dalam bimbingan rohani yang lebih menekankan kepada ceramah nasehat keagamaan atau *mauidzoh hasanah*. Adapun nilai-nilai yang tertanam dalam penguatan nilai-nilai psikologi melalui bimbingan rohani diantaranya yakni nilai aqidah. 2) Penguatan nilai-nilai psikologi secara ekstern pada pasien rawat inap di rumah sakit daerah dr. Soebandi Jember melalui pembiasaan yang dikemas dalam bentuk ibadah terlihat dari: adanya bimbingan sholat dalam keadaan sakit dan pembiasaan melaksanakan puasa sunnah, pembiasaan dzikir dan bimbingan doa. Adapun nilai-nilai penguatan psikologi dalam bimbingan rohani yang dikemas dalam bentuk ibadah diantaranya nilai ibadah dan nilai istiqomah. Dan penguatan nilai-nilai psikologi secara ekstern pada pasien rawat inap, terlihat dari adanya dorongan motivasi kepada pasien. Adapun penguatan nilai-nilai psikologi secara ekstern pada pasien rawat inap adalah nilai motivasi.

Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya kalau peneliti terdahulu meneliti tentang penguatan nilai-nilai psikologi sedangkan peneliti ini meneliti tentang penguatan nilai-nilai *ahlussunnah waljama'ah*.⁷

⁷ Moch. Helmi Nur Hidayat, ” Penguatan Nilai-Nilai Psikologi Dalam Bimbingan Rohani Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Daerah (RSD) dr. Soebandi Jember” (skripsi) Jember: IAIN Jember, 2019)

2. Karya ilmiah berbentuk skripsi oleh Titik Nur Ariska 2018 dengan judul “Penguatan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Fathul Qorib di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Fokus penelitian ini membahas tentang, 1) Bagaimana proses penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek Thaharah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?, 2) Bagaimana proses penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek Thaharah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus, peneliti menggunakan pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumenter dengan menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan subyek penelitian. Data yang sudah diperoleh lalu dianalisis dengan menggunakan metode analisis data model *Milles and Huberman* yang dikenal dengan interaktif model.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah pertama, dengan adanya penguatan pembelajaran fiqih dengan Kitab Fathul Qorib, siswa/siswi bertambah pengetahuan di bidang fiqih, terutama bab thaharah dan shalat. Siswa sudah banyak berubah dalam hal thaharah seperti cara menangani najis yang baik dan benar sampai bagaimana cara berwudluk yang sempurna. Kedua, pada bab shalat, sangat memberikan dampak yang sangat bagus terhadap ibadah siswa/siswi Miftahul Ulum, karena shalat

mereka sudah mulai banyak perubahan dari segi rukun, syarat dan tuma'ninahnya dalam keseharian.

Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya kalau peneliti terdahulu meneliti tentang penguatan melalui kitab Fathul Qorib sedangkan peneliti ini meneliti tentang penguatan melalui buku ke-NU-an⁸

3. Karya ilmiah berbentuk skripsi oleh Muhammad Sayyidul Abrori 2017 "*Implernentasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar*". Fokus penelitian ini membahas tentang, 1) Bagaimana implementasi nilai-nilai aswaja dalam kegiatan pembacaan Yasin Tahlil di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar?, 2) Bagaimana implementasi nilai-nilai aswaja dalam kegiatan pendalaman Syi'ir Ngudi Susilo di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar?, 3) Bagaimana implementasi nilai-nilai aswaja dalam kegiatan pengajian kitab kuning di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar? Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Data yang sudah diperoleh lalu dianalisis dengan menggunakan metode analisis data model *Milles and Huberman*.

⁸ Muhammad Sayyidul Abrori, "*Implernentasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar*" (skripsi) Jember: IAIN Jember, 2018)

Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai ASWAJA dalam pembelajaran siswa di MTs Darussalam Kadanangan Blitm yang menekankan cerminan nilai-nilai Aswaja diwujudkan dalam bentuk kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran dengan pembekalan teori, aktifitas ritual (amaliah amaliah) dan pengajaran akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Implementasi nilai-nilai Aswaja di MTs Darussalam Kademangan Blitar tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya kalau peneliti terdahulu meneliti tentang implementasi nilai-nilai aswaja sedangkan peneliti ini meneliti tentang penguatan nilai-nilai *ahlussunnah waljama'ah*.⁹

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5
1	Moch. Helmi Nur Hidayat 2019 dengan judul " <i>Penguatan Nilai-Nilai Psikologi Dalam Bimbingan Rohani Pada</i>	a. Menggunakan metode kualitatif b. Jenis Penelitian <i>nField Reseach</i>	a. Penelitian ini lebih fokus penguatan nilai-nilai Psikologi	1) Bagaimana penguatan nilai-nilai psikologi secara intern dalam bimbingan rohani pada pasien rawat inap di RSD dr. Soebandi Jember? 2) Bagaimana

⁹ Titik Nur Ariska, "Penguatan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab *Fathul Qorib* di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" (skripsi) Jember: IAIN Jember, 2017)

1	2	3	4	5
	<i>Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Daerah (RSD) dr. Soebandi Jember”</i>			penguatan nilai-nilai psikologi secara ekstern dalam bimbingan rohani pada pasien rawat inap di RSD dr. Soebandi Jember?
2	Titik Nur Ariska 2018 dengan judul “ <i>Penguatan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Fathul Qorib di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</i> ”	a. Menggunakan metode kualitatif b. Metode pengumpulan data: wawancara, observasi dan Dokumentasi	a. Penelitian ini lebih fokus penguatan nilai-nilai Pembelajaran Fiqih	1) Bagaimana proses penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek Thaharah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana proses penguatan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Fathul Qorib pada aspek Thaharah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3	Muhammad Sayyidul Abrori 2017 “ <i>Implernenta si Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar</i> ”	a. Menggunakan metode kualitatif b. Metode pengumpulan data: wawancara, observasi dan Dokumentasi	a. Penelitian ini meneliti tentang Implementasi Nilai-Nilai Aswaja	1) Bagaimana implementasi nilai-nilai aswaja dalam kegiatan pembacaan Yasin Tahlil di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar? 2) Bagaimana implementasi nilai-nilai aswaja dalam kegiatan pendalaman Syi'ir Ngudi Susilo di MI Ma'arif NU Darun Naja

1	2	3	4	5
				Karangrejo Blitar? 3) Bagaimana implementasi nilai-nilai aswaja dalam kegiatan pengajian kitab kuning di MI Ma'arif NU Darun Naja Karangrejo Blitar?

B. Kajian Teori

1. Penguatan

a. Definisi Penguatan

Uzer Usman memberikan definisi penguatan

(*reinforcement*) sebagai berikut :

“Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.”¹⁰

Sedangkan Baharuddin mendefinisikan penguatan (*reinforcement*) sebagai sebuah konsekuen yang menguatkan tingkah laku atau frekuensi tingkah laku. Penguatan dapat diartikan dengan ganjaran, hadiah atau penghargaan.¹¹ Penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 80.

¹¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), 71-72.

memberikan informasi atau umpan balik serta didik atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan.¹²

Penguatan ini diperlukan oleh setiap mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran *ahlussunnah waljama'ah*. Penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap mata pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, memudahkan siswa dan membina tingkah laku siswa yang positif. Kaitannya dengan penelitian ini, pembelajaran dilakukan dalam rangka penguatan nilai-nilai *ahlussunnah waljama'ah* yakni, *tawassuth, tawazun, i'tidal* dan *tasammuh*.

b. Tujuan Pemberian Penguatan

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.¹³

Menurut Saidiman dalam Uno, penguatan bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan perhatian siswa
- 2) Melancarkan atau memudahkan proses belajar
- 3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi

¹² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 117.

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru.....*, 81.

- 4) Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar produktif.¹⁴

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Marno & M. Idris mengemukakan beberapa tujuan pemberian penguatan yaitu:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar.
- 2) Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Mengatur dan mengembangkan diri anak dalam proses belajar.

c. Jenis-Jenis Penguatan

Penggunaan komponen ketrampilan dalam kelas harus bersifat selektif dan hati-hati disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan serta latar belakang, tujuan dan sifat tugas.

Begitu pula dengan penggunaan komponen penguatan (*reinforcement*). Adapun komponen ketrampilan penguatan adalah :

1) Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah tanggapan guru yang berupa kata-kata pujian, dukungan dan pengakuan dapat digunakan untuk memberikan penguatan atas kinerja peserta didik. Peserta didik yang telah mendapatkan penguatan akan merasa bangga dan termotivasi untuk meningkatkan kembali prestasi belajarnya.¹⁵

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), 65.

¹⁵ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta : Ar- Ruzz, 2012), 209-211.

Biasanya diungkapkan atau di utarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya, misalnya bagus; bagus sekali; betul; pintar; ya, seratus buat kamu!¹⁶

2) Penguatan Non-verbal

Terkait penguatan non-verbal, penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada siswa. Misalnya, mengangkat alis, tersenyum, kerlingan mata, tepuk tangan, anggukan tanda setuju, menaikkan ibu jari tanda “jempolan”, dan lain-lain.¹⁷

Menurut pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin, penguatan non-verbal adalah penguatan yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan untuk memberikan kesan yang baik terhadap siswa.
- b) Penguatan dengan cara mendekati akan menimbulkan kesan diperhatikan
- c) Penguatan dengan cara sentuhan ditujukan untuk penghargaan penampilan, tingkah laku atau kerja siswa.
- d) Penguatan dengan cara menyenangkan untuk meningkatkan gairah dan motivasi belajar siswa.

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru.....*, 81.

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam.....*, 169.

- e) Penguatan berupa simbol atau benda untuk memberikan penghargaan atas hasil pekerjaan peserta didik.¹⁸

Penguatan tidak penuh dan penuh agar peserta didik yang mengetahui jawabannya tidak seluruhnya salah mendapat dorongan untuk menyempurnakannya. Adapun macam-macam penguatan non-verbal adalah :

- a) Penguatan gerak isyarat

Penguatan ini berupa mimik dan gerakan badan seperti anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandang.¹⁹

- b) Penguatan pendekatan

Penguatan ini dikerjakan dengan cara guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seorang atau sekelompok siswa, atau berjalan di sisi siswa. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.²⁰

Dengan penguatan ini, maka dapat menghangatkan suasana belajar anak, yang pada gilirannya dapat

¹⁸ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta : Ar- Ruzz, 2012), 209-211.

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru.....*, 81.

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru.....*, 81.

meningkatkan motivasi. Kesan akrab juga dapat ditimbulkan dengan cara ini, akibatnya anak tidak dibebani tugas.²¹

c) Penguatan dengan sentuhan (*contact*)

Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuknepek bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. Dalam hal ini harus diperhatikan kebiasaan daerah setempat. Ada tabu memegang pipi, memegang kepala dan sebagainya.²²

d) Penguatan dengan kegiatan menyenangkan

Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya, seorang siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara sekolahnya.²³

e) Penguatan berupa simbol atau benda

Penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar, bintang plastik, lencana, ataupun komentar tertulis pada

²¹ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Ketrampilan Mengajar yang Efektif dan Kreatif*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2008), 154.

²² Buchari, Alma, *Guru Profesional : Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung Afabeta,cv, 2009), 32.

²³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru.....*, 82.

buku siswa. Hal ini jangan terlalu sering digunakan agar tidak sampai terjadi kebiasaan siswa mengharap sesuatu sebagai imbalan.²⁴

Jenis simbol atau benda yang diberikan diselaraskan dengan usia perkembangan anak.²⁵ Hendaknya tujuan belajar anak tidak mengarah pada benda tersebut, oleh karena itu perlu dibatasi frekuensi penggunaannya.²⁶

d. Prinsip Penggunaan Penguatan

Prinsip-prinsip penguatan (*reinforcement*) berarti suatu yang menjadi pokok dan penting yang harus diperhatikan dalam menggunakan keterampilan pemberian penguatan atau reinforcement dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Prinsip-prinsip penguatan (*reinforcement*) sebagai bentuk penghargaan terhadap peserta didik meliputi :

1) Kehangatan

Kehangatan sikap guru dapat ditunjukkan dengan suasana, mimik dan gerakan badan. Kehangatan sikap guru akan menjadikan penguatan yang diberikan lebih efektif. Jangan sampai siswa mendapat kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan.²⁷

²⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru.....*, 82.

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru.....*, 82.

²⁶ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode.....*, 155-156.

²⁷ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode.....*, 152.

2) Antusiasme

Sikap antusias dalam memberi penguatan dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasinya. Antusiasme guru dalam memberikan penguatan dapat membawa kesan pada siswa akan kesungguhan atau ketulusan guru. Antusiasme dalam memberikan penguatan akan mendorong munculnya kebanggaan dan percaya diri pada siswa.²⁸

3) Bermakna

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna baginya. Yang jelas jangan sampai terjadi sebaliknya.²⁹

4) Menghindari respon negatif

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negatif yang diberikan guru berupa komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan diri. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan pada siswa lain.³⁰

²⁸ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode.....*, 152.

²⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru.....*, 82.

³⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru.....*, 82.

e. Cara Menggunakan Penguatan

Penguatan merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki guru, meski keterampilan ini sulit aplikasinya dalam pembelajaran. Namun penggunaan komponen ini berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran. Oleh sebab itu cara yang tepat dalam penggunaannya harus menjadi bahan pertimbangan dan rujukan bagi guru.

Adapun cara penggunaan penguatan (reinforcement) perlu memperhatikan beberapa hal berikut :

1) Penguatan pada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas kepada siapa ditunjukkan sebab bila tidak akan kurang efektif. Oleh karena itu sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.

2) Penguatan kepada kelompok

Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu bermain bola voli yang menjadi kegemarannya.

3) Pemberian penguatan dengan segera

Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya cenderung kurang efektif.

4) Variasi dalam penggunaan

Jenis atau macam penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja, karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.³¹

2. Nilai-Nilai *Ahlussunnah waljama'ah*

a. Sejarah *Ahlussunnah waljama'ah*

Sejarah *ahlussunnah waljama'ah* adalah sejarah awal munculnya istilah dan lahirnya *ahlussunnah waljama'ah*. Sebagaimana kalangan berasumsi bahwa nama *ahlussunnah waljama'ah* muncul pada imam madzhab yang empat. Ada pula yang berasumsi, muncul pada masa Imam Asy'ari dan al-Maturidi. Dan ada pula yang berasumsi muncul sekitar abad ketujuh hijriah. Tentu saja semua asumsi ini tidak benar dan tidak berdasar.

Muhammad Idrus Ramli mengatakan,

Berdasarkan data kesejarahan yang ada, setelah terjadinya fitnah (konflik internal umat Islam) pada masa Khalifah Utsman bin Affan, kemudian aliran-aliran yang menyimpang dari ajaran Islam yang murni dan asli bermunculan satu demi satu, seperti aliran Khawarij, Murjiah, Saba'iyah (Syiah dan Qadariyah, maka pada akhir periode generasi sahabat Nabi Muhammad, istilah *Ahlussunnah waljama'ah* mulai diperbincangkan dan dipopulerkan sebagai nama bagi kaum Muslimin yang asih berpegang teguh dengan ajaran-ajaran baru yang keluar dari *mainstream*. Hal ini dapat dibuktikan dengan memperhatikan beberapa riwayat yang menyebutkan bahwa istilah *Ahlussunnah waljama'ah* diriwayatkan dari sahabat Nabi Muhammad generasi junior (*shighar al-shahabah*) seperti Ibnu Abbas, Ibnu Umar dan Abu Sa'id al-Khudri.

³¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru.....*, 83.

Dalam hal tersebut, Ibnu Abbas mengatakan,

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى : يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌُ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌُ (سورة : آل عمران : ١٠٦)، فَأَمَّا الَّذِينَ ابْيَضَّتْ وُجُوهُهُمْ فَأَهلُ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ، وَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ فَأَهلُ الْبِدْعِ وَالضَّلَالَةِ.

“Ibnu Abbas r.a berkata ketika menafsirkan firman Allah: “Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri dan ada pada muka yang hitam muram.” (QS. Ali-Imran : 106). “Adapun orang-orang yang wajahnya putih berseri, adalah pengikut *Ahlussunnah waljama’ah*. Sedangkan orang-orang yang hitam muram, adalah pengikut bid’ah dan kesesatan.³²

Pada masa generasi tabi’in dan ulama salaf sesudahnya, istilah *ahlussunnah waljama’ah* semakin populer dan diperbincangkan oleh ulama-ulama terkemuka, seperti Khalifah yang saleh, Umar bin Abdul Aziz, Imam Hasan bin Yasar al-Bashri, Imam Malik bin Anas (pendiri madzhab Maliki) dan lainnya.

Imam Malik bin Anas, ketika ditanya tentang siapa ahlussunnah, menjawab sebagai berikut :

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى مَلِكٍ فَقَالَ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ أَسْأَلُكَ عَنْ مَسْأَلَةٍ أَجْعَلُكَ حُجَّةً فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَ اللَّهِ، قَلَّ مَالِكٌ مَا شَاءَ اللَّهُ لَأَقُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ سَلْ، قَلَّ مَنْ أَهْلُ السُّنَّةِ؟، قَلَّ أَهْلُ السُّنَّةِ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ لَقَبٌ يُعْرَفُونَ بِهِ لِأَجْهَمِيٍّ وَلَا قَدْرِيٍّ وَلَا رَافِضِيٍّ

Seorang laki-laki datang kepada Imam Malik, lalu bertanya: “Wahai Abu Abdillah, aku akan bertanya kepadamu suatu persoalan, aku akan menjadikan Anda sebagai hujjah antara aku dengan Allah”, Imam Malik menjawab: “Masya Allah, Tidak ada kekuatan tanpa

³² Muhammad Idrus Ramli, *Bekal Pembela Ahlussunnah Wal-jama’ah*....., 16.

pertolongan Allah, Bertanyalah!” Ia berkata: “Siapa Ahlussunnah itu?” Imam Malik menjawab: “Ahlussunnah adalah golongan yang tidak memiliki julukan sebagai pengenalan mereka seperti nama Jahmiyah, Qadariyah dan Rafidhah”.

Muhammad Idrus Ramli mengatakan,

Pernyataan Imam Malik di atas memberikan kesimpulan bahwa pada masa periode salaf, istilah *ahlussunnah waljama'ah* merupakan nama bagi umat Islam yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW dan ajaran sahabatnya. Istilah tersebut menjadi nama bagi kaum Muslimin yang bersih dari ajaran-ajaran baru yang menjadi atribut aliran-aliran sempalan seperti Syiah, Khawarij, Qadariyah, Jahmiyah, Murjiah dan lain-lain. Dari sini dapat dikatakan bahwa *ahlussunnah waljama'ah* merupakan kelanjutan alamiah dan kaum Muslimin generasi pertama yang mengikuti dan menerapkan ajaran Nabi dalam prinsip-prinsip dan hukum-hukum keagamaan. Kita tidak akan mampu memastikan sejak kapan titik permulaan ajaran *ahlussunnah waljama'ah* itu, kecuali apabila kita mengatakan bahwa titik permulaan ajarannya adalah titik permulaan ajaran Islam itu sendiri. *Ahlussunnah waljama'ah* adalah aliran yang asli dan murni dalam Islam, sedangkan aliran-aliran lain adalah sempalan-sempalan yang menyimpang dari aliran yang asli dan murni tersebut.

Dari sini dapat disimpulkan bahwasannya istilah *ahlussunnah waljama'an* muncul pada akhir masa generasi sahabat. Akan tetapi ajaran *ahlussunnah waljama'ah* lahir bersamaan dengan lahirnya Islam itu sendiri.

b. Nilai-nilai *Ahlussunnah waljama'ah*

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Sedangkan menurut Kupperman, nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif.³³ Jadi dapat

³³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 9

diartikan bahwa nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.

Said Aqil Siradj mengatakan,

Ahlussunnah waljama'ah atau yang biasa disingkat dengan Aswaja secara bahasa berasal dari kata *Ahlun* yang artinya keluarga, golongan atau pengikut. *Ahlussunnah* berarti orang-orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW). Sedangkan *al Jama'ah* adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.³⁴

Jadi nilai-nilai *ahlussunnah waljama'ah* merupakan karakter atau rujukan yang membedakan golongan pengikut Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Ada empat sikap yang selalu diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Yaitu :

1) *Tawassuth*

Merupakan sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kanan ataupun ekstrim kiri.³⁵ Dalam paham *Ahlussunnah wal Jama'ah*, baik di bidang hukum (*syari'ah*) bidang akidah, maupun bidang akhlak, selalu dikedepankan prinsip tengah-tengah. Juga di bidang kemasyarakatan selalu menempatkan diri pada prinsip hidup menjunjung tinggi keharusan berlaku adil, lurus di tengah-tengah kehidupan bersama, sehingga ia menjadi panutan dan menghindari segala

³⁴ Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008), 5.

³⁵ Muhyiddin Abdushshomad, *Hujjah NU*, (Surabaya: Khalista, 2015), 7.

bentuk pendekatan ekstrem.dengan sikap dan pendirian. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 143, sebagai berikut :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ

الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ

مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا

عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ

بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya : “dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.³⁶

2) *Tawazun*

Yakni menjaga keseimbangan dan keselarasan, sehingga terpelihara secara seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat, antara kepentingan pribadi dan masyarakat, dan antara

³⁶ Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....., 22.

kepentingan masa kini dan masa datang.³⁷ Keseimbangan di sini adalah bentuk hubungan yang tidak berat sebelah, atau menguntungkan pihak tertentu dan merugikan pihak yang lain. Tetapi, masing-masing pihak mampu menempatkan diri sesuai dengan fungsinya, tanpa mengganggu fungsi dari pihak yang lain. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya kedinamisan dalam hidup. Keseimbangan menjadikan manusia bersikap luwes, tidak terburu-buru menyimpulkan sesuatu, akan tetapi melalui kajian yang matang dan seimbang. Dengan demikian, yang diharapkan adalah tindakan yang paling tepat, sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hadid ayat 25, sebagai berikut :

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ
 النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ
 وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong

³⁷ Helmawati, *Implementasi Nilai-nilai ASWAJA dalam Memperkokoh Karakter Bangsa dan Mewujudkan Entitas NKRI*, Sipatahoenan, Volume 4 (1), April 2018, 59.

(agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa”.³⁸

3) *Tasamuh*

Tasamuh yaitu bersikap toleran terhadap perbedaan pandangan, terutama dalam hal-hal yang bersifat *furu'iyah*, sehingga tidak terjadi perasaan saling terganggu dan saling memusuhi; justru sebaliknya, akan tercipta persaudaraan yang Islami (*ukhuwwah Islamiyyah*) dengan mentoleransi perbedaan yang ada, bahkan pada keyakinan sekalipun.³⁹ Dalam konteks ini, tidak dibenarkan kita memaksakan keyakinan, apalagi hanya sekedar pendapat kita, kepada orang lain; atau yang dianjurkan hanya sebatas penyampaian saja, tetapi yang memutuskan akhirnya diserahkan pada otoritas individu dan hidayah dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Kafirun ayat 6, sebagai berikut :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: “untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku”.⁴⁰

4) *I'tidal*

I'tidal yaitu adil, tegak lurus, atau menempatkan sesuatu pada tempatnya.⁴¹ Menempatkan sesuatu pada tempatnya adalah salah satu tujuan dari *syari'at* Islam. Dalam bidang hukum,

³⁸ Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....., 541.

³⁹ Helmawati, *Implementasi Nilai-nilai ASWAJA*....., 59-60.

⁴⁰ Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....., 603.

⁴¹ Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqh Tradisionalis; Jawaban*....., 4.

misalnya, suatu tindakan yang salah harus dikatakan salah, sedangkan hal yang benar harus dikatakan benar, kemudian diberikan konsekuensi hukuman yang tepat, sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Maidah ayat 8, sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴²

3. Pembelajaran Buku Ke-Nahdlatul Ulama’-an kelas XII

a. Materi

Materi secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pembelajaran keterampilan dan sikap atau nilai. Materi fakta adalah materi yang berkaitan dengan nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang dan sebagainya. Materi konsep

⁴² Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....., 108.

adalah materi yang berkaitan dengan pengertian, definisi, ciri khusus, komponen atau suatu objek. Materi prinsip adalah materi yang berkaitan dengan dalil, adagium, postulat, teorema atau hubungan antar konsep yang menggambarkan “ jika.. maka. Materi prodesur adalah materi yang berkaitan dengan langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu tugas.⁴³

Mata pelajaran *ahlussunnah waljamaah* di madrasah aliyah ma'arif NU Jenggawah menggunakan buku ke-NU-an khususnya pada penelitian ini di kelas XII. Buku ke-NU-an merupakan buku yang disusun oleh Dr. Imam Machali, M.Pd dan Achmad Fauzi, M.S.I. Buku ini diterbitkan pada tahun 2017 oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun materi-materi dalam Buku ke-NU-an kelas XIIialah sebagai berikut:

1) Nilai-Nilai Dasar Nahdlatul Ulama

Pada bab ini membahas mengenai nilai-nilai dasar yang meliputi materi tentang : Dasar-dasar Paham Keagamaan Nahdlatul Ulama, Landasan Sikap Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama serta Perilaku yang di Bentuk oleh Dasar Keagamaan dan Sikap Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama, Sikap Kebangsaan Nahdlatul Ulama, Pedoman NU dalam Mengeluarkan Hak

⁴³ Marno, *Pengembangan Bahan Ajar Pai Pada Sekolah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (Ditpais) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), 14-15.

Politiknya, Pemberdayaan Pendidikan Nahdlatul Ulama, Pemberdayaan Ekonomi Nahdlatul Ulama.

2) Perilaku Warga NU

Pada bab ini membahas mengenai nilai-nilai dasar yang meliputi materi tentang : Perilaku Keagamaan, Perilaku Akidah, Perilaku di Bidang Syari'ah, Perilaku di Bidang Tasawuf, Perilaku Kemasyarakatan dan Keekonomian, Perilaku di Bidang Politik, Perilaku di Bidang Budaya,

3) Ukhuwah

Pada bab ini membahas mengenai nilai-nilai dasar yang meliputi materi tentang : Pengertian Ukhuwah, Dasar Hukum Ukhuwah Islamiyah, Tipe- Tipe Ukhuwah, Faktor Faktor Timbulnya Ukhuwah, Faktor-Faktor Yang Menghambat Ukhuwah, Upaya dalam Mewujudkan Ukhuwah.

4) Pola Kepemimpinan Nahdlatul Ulama

Pada bab ini membahas mengenai nilai-nilai dasar yang meliputi materi tentang : Latar Belakang Didirikannya NU, Fungsi Pondok Pesantren bagi Nahdlatul Ulama, Kedudukan dan Fungsi Ulama Menurut NU

5) Khittah Nahdliyyah

Pada bab ini membahas mengenai nilai-nilai dasar yang meliputi materi tentang : Pengertian Khittah Nahdliyyah, Latar Belakang Khittah Nahdliyyah, Rumusan Khittah Nahdliyyah,

Strategi NU dalam Menyosialisasikan Khittah Nahdliyyah,
Mengamalkan Khittah NU

6) Pesantren Dan Penyiaran Agama Islam Di Indonesia

Pada bab ini membahas mengenai nilai-nilai dasar yang meliputi materi tentang : Karakter dan Unsur-unsur dalam Pesantren, Materi Pembelajaran di Pesantren, , Pendekatan Pembelajaran di Pesantren, Metode Pembelajaran, Tradisi Pesantren

7) Perjuangan NU Pasca ”Kembali Ke Khittah” 1926

Pada bab ini membahas mengenai nilai-nilai dasar yang meliputi materi tentang : Visi Perjuangan NU, Sejarah Kembalinya NU ke Khittah 1926, Keputusan Muktamar NU XXVII di Situbondo, Perjuangan NU dalam Menegakkan Islam di Indonesia, Kaidah Ushuliyah dan Kaidah Fiqhiyah, Hubungan Kaidah Ushuliyah dengan Kaidah Fiqhiyah.

8) Tradisi Dzikir Dan Do’a Dalam Nu

Pada bab ini membahas mengenai nilai-nilai dasar yang meliputi materi tentang : Pengertian Dzikir dan Do’a, Perintah Berdzikir dan Berdo’a Kepada Allah SWT dalam Alqur’an dan Al-Hadist, Adab Berdzikir dan Berdo’a, Waktu Utama untuk Berdzikir dan Berdo’a, Pengertian Istighatsah, Pujian, Bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

9) Amaliyah-Amaliyah Khas Nahdliyin

Pada bab ini membahas mengenai nilai-nilai dasar yang meliputi materi tentang : Melaksanakan Niat, Melaksanakan Qunut, Shalat Tarawih dan Witr, Talqin, Ziarah Kubur.

b. Metode

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa agar mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.⁴⁴

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada peserta didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.⁴⁵ Metode ceramah merupakan sebuah metode mengajar di mana guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik, dimana pada umumnya peserta didik mengikuti pembelajaran secara pasif.⁴⁶

a) Langkah-langkah Metode Ceramah

(1) Rumuskanlah tujuan khusus yang diharapkan dicapai oleh peserta didik.

⁴⁴ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2012) 83-84.

⁴⁵ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 125.

⁴⁶ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 106.

- (2) Setelah menetapkan tujuan, selidikilah apakah metode ceramah benar-benar alternatif metode yang memang pada tempatnya.
- (3) Barulah setelah pertimbangan diambil bahwa memang ceramah merupakan metode yang paling sesuai untuk keperluan, maka bahan ceramah yang benar-benar perlu diceramahkan (dikaitkan dengan tujuan) mulai dapat disusun.
- (4) Dalam menyusun bahan ceramah, bedakanlah dan tentukanlah konsep, fakta serta keterampilan yang dapat dijelaskan dengan uraian tertentu atau dengan alat bantu.
- (5) Tentukanlah strategi motivasional untuk merangsang dan menimbulkan perhatian peserta didik danarahkan pada pokok yang akan diceramahkan.
- (6) Melalui berbagai cara pemberian eksentiasi, usahakanlah menanamkan pengertian yang jelas melalui beberapa jalan, misalnya pokok-pokok yang akan diuraikan dan atau menguraikana dan menyimpulkan pokok-pokok penting dalam ceramah itu.

(7) Adakan penilaian untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan khusus ceramah itu.⁴⁷

b) Kelebihan Metode Ceramah

(1) Guru dapat menguasai seluruh kelas, karena ketertiban kelas mudah dijaga.

(2) Organisasi kelas sederhana. Ini berarti guru tidak perlu mengadakan pengelompokan peserta didik. Guru berdiri di depan kelas sambil menyajikan bahan, sedang peserta didik mendengarkan sambil mencatat.

(3) Dapat memberikan penjelasannya yang sama kepada sejumlah peserta didik tentang bahan pelajaran yang sukar dan penting dalam waktu yang *relative* singkat.

(4) Hal-hal yang penting dan mendesak dapat segera disampaikan kepada para peserta didik.

(5) Melatih peserta didik untuk menggunakan pendengaran dengan baik serta menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.⁴⁸

c) Kekurangan Metode Ceramah

(1) Guru tidak dapat mengetahui secara pasti sampai dimana para peserta didik telah mengerti (memahami) keterangan-keterangan guru.

⁴⁷ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 169.

⁴⁸ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 126-127.

(2) Dalam diri peserta didik besar kemungkinan akan terbentuk konsep-konsep yang lain dari pada kata-kata yang dimaksudkan oleh guru, kesukaran utama bagi peserta didik terletak dalam memahami dan menafsirkan istilah-istilah.⁴⁹

d) Solusi mengatasi kekurangan Metode Ceramah

Ada bermacam-macam usaha yang dapat dilakukan untuk menghindari atau mengatasi kelamahan-kelamahan metode ceramah, usaha itu dapat berupa :

- (1) Susunlah bahan pelajaran yang benar-benar perlu diceramahkan, disesuaikan dengan taraf kejiwaan, lingkungan sosial dan lingkungan kebudayaan peserta didik.
- (2) Gunakanlah alat peraga waktu berceramah, baik alat peraga langsung maupun alat peraga tidak langsung.
- (3) Berceramahlah dengan gaya yang menarik. Gunakan bahasa yang mudah ditangkap. Perlu diperhatikan ucapan, tempo ritme dan dinamikanya.
- (4) Jelaskan istilah-istilah yang baru dan sukar sebelum pelajaran dimulai.

⁴⁹ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 127.

- (5) Buatlah sistematika rencana penilaian. Teknik penilaian yang wajar digunakan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan khusus yang telah ditetapkan.
- (6) Dalam memberikan pelajaran, agar diselingin dengan metode mengajar lainnya.⁵⁰

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.⁵¹ Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban atau sebaliknya peserta didik diberi kesempatan bertanya dan guru memberikan jawaban.⁵²

a) Langkah-langkah Metode Tanya Jawab

- (1) Merumuskan tujuan tanya jawab se jelasnya dalam bentuk khusus dan berpusat pada tingkah laku peserta didik.
- (2) Mencari alasan pemilihan metode tanya jawab.
- (3) Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.
- (4) Menyediakan kesempatan bertanya oleh peserta didik.⁵³

⁵⁰ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 127-128.

⁵¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 307.

⁵² Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 128.

⁵³ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 170.

b) Kelebihan Metode Tanya Jawab

- (1) Guru dapat segera mengetahui bahan pelajaran yang masih kabur atau belum dipahami oleh peserta didik.
- (2) Baik sekali untuk melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapatnya dengan lisan secara teratur.
- (3) Peserta didik dapat menayakan langsung kepada guru tentang bahan pelajaran yang sulit. Ini sesuai dengan konsep belajar dimana peserta didik perlu aktif serta sesuai pula dengan sistem belajar yang berpusat kepada peserta didik.
- (4) Kelas akan hidup karena peserta didik aktif berpikir dan menyampaikan pikirannya melalui berbicara dan peserta didik menjawab atau memberikan penjelasan, ini berarti terdapatnya komunikasi dua arah.⁵⁴

c) Kekurangan Metode Tanya Jawab

- (1) Waktu yang digunakan kadang-kadang tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh, karena apabila terjadinya perbedaan pendapat akan banyak waktu terpakai untuk menyelesaikannya.
- (2) Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian dari pokok permasalahan, terutama bila terdapat

⁵⁴ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 130.

jawaban-jawaban yang menarik perhatian, tetapi bukan sasaran yang dituju.

(3) Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kadang-kadang hanya terdiri dari beberapa aspek bahan pelajaran, sehingga tidak menggambarkan keseluruhan dan kesatuan bahan pelajaran.⁵⁵

d) Solusi mengatasi kekurangan Metode Tanya Jawab

(1) Guru perlu menyusun keseluruhan pertanyaan yang akan diajukan oleh guru dan juga pertanyaan-pertanyaan peserta didik. Dengan demikian guru mempunyai gambaran tentang keseluruhan pertanyaan tersebut. Ini dapat pula dijadikan pegangan agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mencakup seluruh bahan pelajaran.

(2) Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun peserta didik perlu memenuhi syarat berikut.

(3) Pertanyaan yang diajukan haruslah jelas, baik materi yang ditanyakan, maupun susunan bahasanya.

(4) Pertanyaan yang diajukan perlu sederhana, sesuai dengan tingkat umur dan kematangan peserta didik.

⁵⁵ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 130-131.

- (5) Pertanyaan yang akan diajukan perlu memberikan ransangan kepada peserta didik untuk memikirkan jawabannya.
- (6) Pertanyaan yang diajukan hendaknya mempunyai jawaban yang pasti.
- (7) Diusahakan agar pertanyaan-pertanyaan dan jawaban yang diberikan tidak menyimpang dari masalah atau pokok pembicaraan.⁵⁶

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah percakapan ilmiah yang diberikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran.⁵⁷ Metode diskusi adalah metode pembelajaran dengan cara mendorong peserta didik untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar peserta didik dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama.⁵⁸

a) Langkah-langkah Metode Diskusi

- (1) Merumuskan hasil yang ingin dicapai melalui metode diskusi dengan sejas-jelasnya.

⁵⁶ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 131-132.

⁵⁷ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 132.

⁵⁸ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif.....*, 111.

- (2) Guru mengemukakan masalah atau problem yang akan menjadi topik pembicaraan dengan alasan-alasannya.
- (3) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi.
- (4) Peserta didik melaksanakan diskusi dalam kelompoknya masing-masing. Pada saat peserta didik berdiskusi, guru berkeliling kelas untuk menolong peserta didik mengarahkan diskusi menjaga ketertiban.
- (5) Kelompok diskusi melaporkan hasil yang telah dicapai. Hasil-hasil yang dicapai ditanggapi oleh kelompok lainnya.
- (6) Peserta didik mencatat hasil-hasil diskusi tersebut.⁵⁹

b) Kelebihan Metode Diskusi

- (1) Suasana kelas hidup, sebab peserta didik mengarahkan pemikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Partisipasi peserta didik dalam metode ini lebih baik.
- (2) Peserta didik dilatih berfikir kritis untuk mempertimbangkan pendapat teman-temannya, kemudian menentukan sikap, menerima, menolak atau tidak berpendapat sama sekali.

⁵⁹ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 171.

- (3) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individual, seperti toleransi, sikap demokratis, sikap kritis, berpikir sistematis dan sebagainya.
- (4) Berguna untuk kehidupan sehari-hari terutama dalam alam demokrasi.
- (5) Merupakan latihan untuk mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam musyawarah.⁶⁰

c) Kekurangan Metode Diskusi

- (1) Diskusi pada umumnya dikuasai oleh para peserta didik yang gemar berbicara.
- (2) Bagi peserta didik yang tidak ikut aktif ada kecenderungan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- (3) Banyak waktu terpakai, tapi hasilnya kadang-kadang tidak seperti yang diharapkan.
- (4) Sukar dapat digunakan di tingkat rendah pada sekolah dasar, tetapi bukan tidak mungkin.⁶¹

d) Solusi mengatasi kekurangan Metode Diskusi

- (1) Dalam menggunakan metode diskusi perhatikan persyaratan berikut :
- (2) Kalau pimpinan diskusi itu diberikan kepada peserta didik, hendaknya diatur secara bergiliran.

⁶⁰ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 134.

⁶¹ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 134-135.

- (3) Guru tidak boleh sepenuhnya mempercayakan pimpinan diskusi pada peserta didik. Perlu adanya bimbingan dan kontrol (pengawasan).
- (4) Guru mengusahakan seluruh peserta didik ikut berpartisipasi dalam diskusi.
- (5) Diusahakan supaya peserta didik mendapat giliran berbicara dan peserta didik lain belajar bersabar mendengarkan pendapat temannya.⁶²

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung obyeknya atau caranya melakukan sesuatu atau mempertunjukkan prosesnya.⁶³ Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.⁶⁴

a) Langkah-langkah metode Demonstrasi

- (1) Guru menerangkan dan menjelaskan hasil yang diinginkan dari diadakannya demonstrasi.

⁶² Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 135.

⁶³ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 135-136.

⁶⁴ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif.....*, 108.

- (2) Guru atau peserta didik, atau guru bersama peserta didik menyediakan alat-alat yang digunakan.
- (3) Guru menjelaskan urutan langkah-langkah dalam mempertunjukkan atau mencoba sesuatu.
- (4) Pelaksanaan demonstrasi.
- (5) Mencatat, menirukan atau menyimpulkan hasil.
- (6) Mengadakan penilaian atau membicarakan kebaikan-kebaikan dari apa yang telah dikerjakan atau membicarakan kekurangan-kekurangan cara-cara mengulangnya.⁶⁵

b) Kelebihan Metode Demonstrasi

- (1) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Disamping itu perhatian peserta didikpun lebih mudah dipusatkan pada proses mengajar dan belajar dan tidak kepada yang lainnya.
- (2) Dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan.
- (3) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.

⁶⁵ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 172-173.

(4) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.⁶⁶

c) Kekurangan Metode Demonstrasi

(1) Untuk mengadakan demonstrasi diperlukan alat khusus.

Kadang-kadang alat itu sukar didapat. Demonstrasi merupakan metode yang tak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama.

(2) Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh peserta didik.

(3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas

(4) Memerlukan banyak waktu, sedangkan hasilnya kadang-kadang sangat minim.

(5) Kadang-kadang proses yang didemonstrasikan di dalam kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata atau yang sebenarnya.

(6) Agar demonstrasi mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.⁶⁷

⁶⁶ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 137-138.

⁶⁷ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 138-139.

d) Solusi mengatasi kekurangan Metode Demonstrasi

- (1) Tentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam jam pertemuan itu.
- (2) Agar guru dapat mengarahkan demonstrasi itu sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengertian dan gambaran yang benar, pembentukan sikap dan kecakapan yang praktis.
- (3) Pilih dan kumpulkan alat-alat untuk demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- (4) Usahakan agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi itu sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.
- (5) Berikanlah pengertian yang jelas-jelas tentang landasan teori dari hal-hal yang didemonstrasikan. Hindari pemakaian istilah asing atau istilah yang tidak dipahami peserta didik.
- (6) Sedapat mungkin bahan pelajaran yang didemonstrasikan itu adalah hal-hal yang bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- (7) Menerapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang dilaksanakan. Dan sebaliknya demonstrasi itu dimulai, guru telah mengadakan uji

coba supaya kelak dalam melakukannya tepat dan secara otomatis.⁶⁸

5) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau lazim pula disebut metode gotong royong, merupakan suatu metode mengajar dimana peserta didik dikelompokkan pada waktu materi pelajaran atau mengerjakan tugas-tugasnya.⁶⁹ Pengelompokan dapat dilakukan oleh anak didik sendiri yang biasanya dalam pemilihan kelompok seperti ini didasarkan atas pemilihan teman yang menurutnya lebih dekat atau lebih intim.⁷⁰

a) Langkah-langkah Metode Kerja Kelompok

(1) Langkah pendahuluan

Pada langkah pendahuluan ini perlu mempersiapkan hal-hal berikut :

- (a) Identifikasi pokok dan sub pokok bahasan serta menentukan bentuk dan jenis kegiatan.
- (b) Membagi kelas dalam beberapa kelompok.
- (c) Memberikan penjelasan secara menyeluruh tentang tujuan, hal-hal yang harus dikerjakan dan cara-cara mengerjakannya.
- (d) Mengadakan pembagian kerja bagi masing-masing kelompok.

⁶⁸ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 139.

⁶⁹ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 146.

⁷⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran.....*, 305.

(2) Langkah pelaksanaan

Masing-masing kelompok melaksanakan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada kelompok. Pada saat kelompok sedang bekerja guru berkeliling memberikan bimbingan dan pengawasan.

(3) Langkah penutup

Masing-masing kelompok melaporkan hasil pekerjaannya. Kelompok lainnya menanggapi.⁷¹

b) Kelebihan Metode Kerja Kelompok

(1) Kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan kompetisi yang sehat, sehingga membangkitkan kemauan belajar dengan sungguh-sungguh.

(2) Guru tidak perlu mengawasi masing-masing peserta didik secara individual, cukup hanya dengan memperhatikan kelompok saja atau ketua-ketua kelompoknya. Dan penjelasan tentang tugas pun dapat dilakukan hanya melalui ketua kelompok.

(3) Melatih ketua kelompok menjadi pemimpin yang bertanggungjawab dan membiasakan anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugas kewajiban sebagai warga yang patuh pada peraturan.⁷²

⁷¹ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 176-177.

⁷² Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 146.

c) Kekurangan Metode Kerja Kelompok

(1) Segi penyusunan kelompok

(a) Sulit membuat kelompok yang homogen baik intelegensi, bakat dan minat atau daerah tempat tinggal.

(b) Peserta didik yang oleh guru telah dianggap homogen, sering tidak merasa cocok dengan anggota kelompoknya.

(c) Pengetahuan guru tentang pengelompokan ini kadang-kadang masih belum menckupi.

(2) Segi kerja kelompok

(a) Pemimpin kelompok kadang-kadang sukar untuk memberikan pengertian kepada anggota, sulit untuk menjelaskan dan mengadakan pembagian kerja.

(b) Anggota kadang-kadang tidak mematuhi tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpin kelompok.

(c) Dalam belajar bersama kadang-kadang tidak terkendali sehingga menyimpang dari rencana dan berlarut-larut.⁷³

⁷³ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 146-147.

d) Solusi mengatasi kekurangan Metode Kerja Kelompok

- (1) Guru haruslah berusaha memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang luas dalam hal cara menyusun kelompok, baik melalui buku atau dengan bertanya kepada mereka yang telah berpengalaman.
- (2) Kumpulkan data tentang peserta didik untuk menunjang tugas-tugas guru.
- (3) Adakan tes sosiometri dan buatlah sosiogram dari kelas bersangkutan untuk mengetahui apakah ada klik atau peserta didik yang terisolasi.
- (4) Bimbingan terhadap kelompok harus dilakukan terus menerus.
- (5) Usahakanlah agar jumlah kelompok itu tidak terlalu besar dan anggotanya dalam waktu berganti-ganti.
- (6) Dalam memberikan motivasinya haruslah menuju kepada kompetisi yang sehat.⁷⁴

c. Media

Media adalah sebuah alat atau perangkat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Sedangkan media pembelajaran merupakan sebuah alat atau perangkat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang meliputi,

⁷⁴ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 147-148.

materi, metode maupun evaluasi.⁷⁵ Media terbagi menjadi beberapa macam, seperti berikut :

1) Papan Tulis

Papan tulis adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara menulis di papan yang berwarna dasar hitam maupun putih. Papan tulis merupakan media yang paling tua dan paling banyak digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran di kelas.⁷⁶

2) Lembaran Balik

Lembaran balik adalah lebaran kertas manila atau flano yang berisi pesan atau bahan pelajaran. Lembaran kertas manila atau flano tersebut dapat digantungkan pada sebuah gantungan, sehingga memudahkan untuk dapat dibalikkan.⁷⁷ Lembaran balik memudahkan pengajar untuk menerangkan bahan pelajaran atau informasi lain, baik gambar maupun tulisan.

3) Projektor LCD

Projektor LCD adalah media atau alat jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok. Projektor LCD merupakan salah satu alat optik elektronik dengan sistem optik yang efisien, menghasilkan

⁷⁵ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 3.

⁷⁶ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 25.

⁷⁷ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran..*, 75.

cahaya amat terang tanpa mematikan atau menggelapkan lampu ruangan, sehingga dapat nenproyeksikan tulisan, gambar atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar.⁷⁸

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program subtansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Banyak definisi disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Kalau kita akan mengevaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan, maka kita harus mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil eavaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.⁷⁹

⁷⁸ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran...*, 144

⁷⁹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 3.

Dalam dunia pendidikan, ada beberapa macam tes evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran. Diantaranya yaitu;

1) Tes Formatif

Kata Formatif berasal dari kata bahasa Inggris “*to form*” yang berarti membentuk. Winkel menyatakan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar siswa dan guru memperoleh informasi (*feedback*) mengenai kemajuan yang telah dicapai.⁸⁰ Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Setiap program atau pokok bahasan membentuk perilaku tertentu sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajarannya.⁸¹

Tes formatif ini biasa dilaksanakan di tengah-tengah perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran atau sub pokok bahasan berakhir atau dapat diselesaikan. Di sekolah-sekolah tes formatif ini biasa dikenal dengan istilah ulangan harian. Materi dari tes formatif ini pada umumnya ditekankan pada bahan-bahan pelajaran yang telah diajarkan. Butir-butir soalnya terdiri atas butir soal kategori mudah maupun yang termasuk kategori sukar.⁸²

⁸⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 221.

⁸¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 67-68

⁸² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 71.

2) Tes Sumatif

Kata Sumatif berasal dari kata bahasa Inggris yaitu “*sum*” yang artinya jumlah atau total. Winkel mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.⁸³ Tes sumatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti caturwulan atau semester.

Setelah semua materi selesai disampaikan, maka evaluasi dilakukan atas perubahan perilaku yang terbentuk pada siswa setelah memperoleh semua materi pelajaran. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran menggunakan tes sumatif. Dalam praktik pengajaran tes sumatif dikenal dengan ujian akhir semester atau catur wulan tergantung satuan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi.⁸⁴

Tes sumatif dilaksanakan secara tertulis, agar semua siswa memperoleh soal yang sama. Butir-butir soal yang dikemukakan dalam tes sumatif ini pada umumnya juga lebih sulit atau lebih berat daripada butir-butir soal tes formatif.⁸⁵

⁸³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran.....*, 222.

⁸⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar.....*, 68.

⁸⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan.....*, 72.

BAB III

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian membutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dengan mengetahui dan memahami metode penelitian merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁸⁶

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan (*field reseach*) merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁸⁷ Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti terjun langsung ke lapangan dan peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang telah dipilih.

⁸⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) 3.

⁸⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian.....*, 26.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ialah Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah Jember. Karena Madrasah Aliyah Ma'arif NU adalah lembaga yang ada dalam naungan Nahdlatul Ulama'.

Lokasi tersebut peneliti jadikan sebagai lokasi penelitian karena merupakan lembaga yang di bawah naungan Nahdliyin. Serta mayoritas guru dan siswa di lembaga tersebut juga dari kaum Nahdliyin.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian ini, peneliti memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive* yaitu satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.⁸⁸ Alasan peneliti menggunakan metode ini karena informan yang ditentukan peneliti dianggap orang yang paling memahami tentang proses penguatan nilai-nilai aswaja melalui pembelajaran buku ke-NU-an di madrasah aliyah ma'arif NU Jenggawah Jember.

Adapun subyek yang nantinya akan menjadi pusat perhatian peneliti adalah:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum

⁸⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 107.

3. Guru sebagai pengajar
4. Siswa yang bersangkutan

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menentukan teknik pengumpulan data, peneliti juga memperhatikan dan menyesuaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan, hal ini dilakukan agar adanya kesesuaian antara teknik dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni:

1. Observasi (pengamatan)

Dalam penggunaan teknik ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.⁸⁹ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan fenomena yang diselidiki.⁹⁰ Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti dari metode observasi ini adalah:

- a. Penguatan nilai *Tawassuth* melalui pembelajaran buku ke-NU-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020
- b. Penguatan nilai *Tawazun* melalui pembelajaran buku ke-NU-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.

⁸⁹ Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

⁹⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula)*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 69.

- c. Penguatan nilai *Tasamuh* melalui pembelajaran buku ke-NU-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.
- d. penguatan nilai *I'tidal* melalui pembelajaran buku ke-NU-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.

2. Wawancara (*interview*)

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara, dengan metode ini peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya secara rinci.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subjek penelitian yang telah ditentukan yaitu : Bapak Ainul Yaqin selaku guru mata pelajaran ahlussunnah waljamaah di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah Jember.

Adapun data yang yang ingin diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a. Penguatan nilai *Tawassuth* melalui pembelajaran buku ke-NU-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.
- b. Penguatan nilai *Tawazun* melalui pembelajaran buku ke-NU-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.
- c. Penguatan nilai *Tasamuh* melalui pembelajaran buku ke-NU-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.
- d. Penguatan nilai *I'tidal* melalui pembelajaran buku ke-NU-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumentasi dapat berupa ketikan, foto atau gambar kegiatan dan sejenisnya yang yang mendukung dalam penelitian. Data dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen primer dan sekunder.⁹¹ Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti melalui metode dokumentasi ini adalah:

⁹¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis.....)*, 100-101.

- a. Sejarah dan profil berdirinya madrasah aliyah ma'arif Jenggawah Jember
- b. Data siswa
- c. Sarana dan prasarana
- d. Foto/gambar kegiatan yang mendukung dengan fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan seorang peneliti dengan jalan bekerja dengan data, memilih memilah data, mensintensiskan data, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain.⁹²

Kegiatan analisis dilakukan setelah memperoleh data lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan ini diperlukan sebab data yang diperoleh di lapangan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku seseorang yang belum dapat dipahami sehingga perlu dianalisis untuk ditemukan maknanya agar dapat diinterpretasikan dalam bentuk kalimat deskriptif.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah yakni kondensasi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagaimana uraian berikut ini:

1. Kondensasi data

Kondensasi sama halnya dengan penggabungan. Menurut miles dan Huberman "*Data condensation refers to the process of selecting*

⁹² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

*data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in the full corpus (body) and written-up field notes interview, transcripts, document, and other empirical materials.*⁹³

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan kondensasi mengacu pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya.

Tahap kondensasi data terdapat lima langkah pelaksanaan. Tahap penyeleksian data digunakan untuk memilih dan memilah data-data yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap selanjutnya yakni pemfokusan data yang telah diperoleh dari lapangan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Tahap penyederhanaan data digunakan untuk menyederhanakan bahasa informan agar mudah dipahami. Tahap peringkasan adalah tahap akhir menuju penyajian data, di mana peneliti dapat menemukan maksud dari informan setelah melakukan beberapa langkah analisis, sehingga dapat disajikan dalam beberapa bentuk seperti bagan ataupun uraian.

Berikut adalah manfaat dilakukannya kondensasi data sebagaimana mengutip pendapat Miles dan Huberman *“Data condensation is a form of analysis that sharpens, sorts, focuses, discards, and organizes data in such a way that “final” conclusions can be drawn*

⁹³ Matthew B Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publication, Inc, 2014), 12.

and wrifed".⁹⁴ Arti dari uraian tersebut adalah bahwa kondensasi data adalah bentuk analisis data yang dapat mempertajam, mengelompokkan, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data agar dapat mempermudah menyimpulkan data dan verifikasinya.

2. Display data

Display data adalah tahap menyajikan data setelah melalui kondensasi. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Hal ini merupakan sesuatu yang umum dalam penelitian kualitatif, dan berbeda dengan penelitian kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman “ *The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*” Artinya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹⁵

Namun tidak menutup kemungkinan dalam penyajian data peneliti juga dapat menyajikannya dalam bentuk grafik, bagan, dan lain sebagainya. hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam hal memahami dan melakukan tindak lanjut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ke tiga dari analisis data, setelah data disajikan dan dipilih sesuai kebutuhan, kemudian peneliti akan menyimpulkan makna dari data dan melakukan verifikasi dengan menemukan bukti-bukti yang mendukung data. Dalam

⁹⁴ Matthew B Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis*, 12.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 341.

tahap ini seharusnya peneliti akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam fokus penelitian.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum atau sesudah data dianalisis.⁹⁶

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik dapat diperoleh dengan membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁹⁷

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

⁹⁶Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

⁹⁷Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 331.

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.⁹⁸

1. Tahap pra penelitian lapangan
 - a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
 - b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
 - c. Pengurusan surat ijin meneliti
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
 - d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
3. Tahap akhir penelitian lapangan
 - a. Penarikan kesimpulan
 - b. Menyusun data yang telah ditetapkan
 - c. Kritik dan saran

⁹⁸Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2018), 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti. Adapun gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

1. Profil Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah

NPSN	:	20580283
Nama	:	MA Ma'arif NU Jenggawah
Akreditasi	:	Akreditasi B
Alamat	:	Jl. KH. Wahid Hasyim No. 18, Kel. Jenggawah, Kec. Jenggawah, Kab. Jember
Kode Pos	:	68171
Nomor Telpon	:	0331 758 900
Email	:	mamaarifjenggawah@yahoo.co.id
Jenjang	:	SMA
Status	:	Swasta
Lintang	:	-8.2632219335850095
Bujur	:	113.65137577056885
Ketinggian	:	61
Waktu Belajar	:	Sekolah Pagi ⁹⁹

⁹⁹ *Dokumentasi*, Profil Madrasah Aliyah Ma'arif Nu Jenggawah, 25 Juli 2019

2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah

Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah berdiri pada tahun 1982 yang dirintis oleh para Ulama' dan tokoh-tokoh NU sekecamatan Jenggawah dan Ajung. Untuk sementara tempat belajar masih menumpang di MI Al-Azhar Jenggawah sampai tahun 1983. Pada tahun 1984 Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah menempati tanah wakaf seluas 3650 m² yang dibeli oleh para Ulama' NU pada tahun 1982 dan baru di wakafkan pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jenggawah, sehingga tanah tersebut menjadi tempat pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah sampai sekarang. Selain itu, dana untuk membeli tanah tersebut berasal dari sumbangan masyarakat setempat.¹⁰⁰

Terkait hal tersebut, bapak Abdul Holis sebagai kepala madrasah juga menyampaikan :

“Terdapat dua alasan yang kuat mengapa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah di dirikan oleh para Ulama' dan para tokoh NU, diantaranya adalah kultur masyarakat agamis pada waktu itu belum ada Madrasah Aliyah. Pada saat itu tokoh-tokoh NU berpandangan bahwa tujuan di dirikannya Madrasah Aliyah adalah secara khusus menjaga kemurnian Ahlussunnah Waljama'ah dan secara umum menjaga karakter bangsa yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah ber-ala NU. Alasan yang kedua adalah pada saat itu masih belum ada SLTA, yang ada hanyalah MI dan SMP. Walaupun sebelumnya telah berdiri SMA Gapura dan SMA PGRI, namun hal itu juga tidak bertahan lama. Oleh sebab itu, para Ulama' dan para tokoh NU bergerak mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan NU (Nahdlatul Ulama')”.¹⁰¹

¹⁰⁰ *Dokumentasi*, Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Ma'arif Nu Jenggawah, 25 Juli 2019

¹⁰¹ Abdul Holis, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 18 Juli 2019

Bapak Ainul Yaqin selaku guru mata pelajaran Aswaja juga menyampaikan :

“Pengerak atau pelopor utama pendiri Madrasah Aliyah Ma’arif NU Jenggawah antara lain : Drs. H. Saiful Islam, dan Tokoh MWC Suriah NU diantaranya KH. Mukhlis, KH. Muslih, H. Abd. Halim Zuhri, Gus Mahrus, H. Samsul, Kyai Mastur, H. Mahsuri, Kyai Munawir, Kyai Haramain dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Mereka adalah tokoh-tokoh MWC NU Kecamatan Jenggawah yang sangat disegani oleh masyarakat sampai saat ini. Apalagi perjuangannya begitu besar demi tegaknya pendidikan Islam yang berciri khas Ahlussunnah Waljama’ah ber-ala NU di kecamatan Jenggawah. Madrasah Aliyah Ma’arif NU Jenggawah merupakan lembaga pendidikan yang dinamis dalam merespon tuntutan masyarakat. Demi terwujudnya kebutuhan masyarakat, lembaga madrasah ini terus melakukan perubahan, baik fisik maupun non fisik, seperti sarana dan prasarana dan tenaga pengajar yang profesional dalam bidangnya masing-masing”¹⁰².

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ma’arif NU Jenggawah

a. Visi

Terwujudnya anak didik yang berilmu, cakap dan terampil serta berakhlak mulia dalam kerangka Ibadah kepada Allah SWT yang berlandaskan Ahlussunnah Waljama’ah.¹⁰³

b. Misi

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pendalaman ilmu agama, ilmu sosial dan ilmu alam secara seimbang dan terpadu.
- 2) Memberikan penguasaan atau kompetensi dalam ilmu keislaman, kewarganegaraan, bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris), matematik, sains, pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan keterampilan yang diperlukan.

¹⁰² Ainul Yaqin, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma’arif NU Jenggawah, 29 Juli 2019

¹⁰³ *Dokumentasi*, Visi Madrasah Aliyah Ma’arif Nu Jenggawah, 25 Juli 2019

- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran melalui penyelenggaraan yang efisien dan efektif berbasis kompetensi.
- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM.
- 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbasis IT.
- 6) Meningkatkan pencapaian prestasi aktifitas keagamaan nilai ujian negara, kedisiplinan, olahraga, kesenian dan keterampilan.
- 7) Menyiapkan lulusan yang mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dan mengamalkannya dalam bingkai Ahlussunnah Waljama'ah.¹⁰⁴

4. Letak Geografis Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah

Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah terletak di jalan KH.

Wahid Hasyim No. 18 Jenggawah dengan batas sebagai berikut :¹⁰⁵

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mangaran.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cangkring.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wonojati.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Klompangan Ajung.

IAIN JEMBER

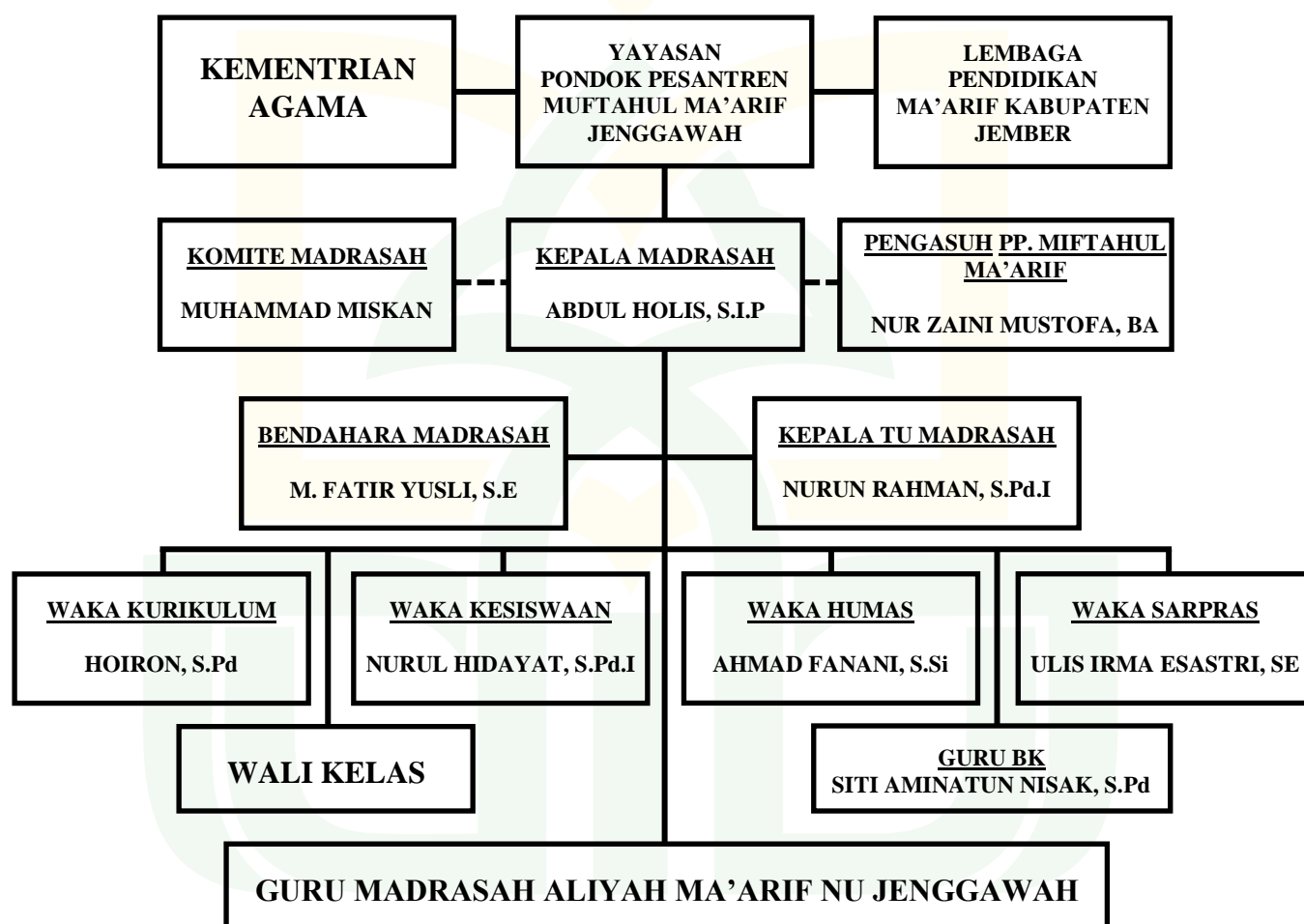
¹⁰⁴ *Dokumentasi*, Misi Madrasah Aliyah Ma'arif Nu Jenggawah, 25 Juli 2019

¹⁰⁵ *Dokumentasi*, Letak Geografis Madrasah Aliyah Ma'arif Nu Jenggawah, 25 Juli 2019

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah sebagai berikut :¹⁰⁶

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah



Keterangan : Garis Koordinasi (-----)
Garis Komando (—————)

¹⁰⁶ Dokumentasi, Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Nu Jenggawah, 25 Juli 2019

6. Data Guru Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah

Adapun data guru Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah sebagai berikut :¹⁰⁷

Tabel 4.1
Data Guru Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Abdul Holis	Sosiologi (Peminatan)
		Sosiologi (Lintas Minat)
2	Amin Ashary	Seni Budaya (Wajib)
3	Muhtar Gozali	Al-Qur'an Hadits (Wajib)
		Fiqih (Wajib)
4	Siti Afifah	Bahasa Indonesia (Wajib)
5	Hoiron	Matematika (Wajib)
6	Ahmad Fanani	Biologi (Peminatan)
		Biologi (Lintas Minat)
7	Lilis Irma Esastri	Geografi (Peminatan)
		Geografi (Lintas Minat)
8	Siti Aminatun Nisak	Guru BK
9	M. Fatir Yusli	Ekonomi (Peminatan)
10	Ainul Yaqin	Aswaja (Wajib)
11	Dhofir	Penjaskes (Wajib)
12	Istiana	Fisika (Peminatan)
		Fisika (Lintas Minat)
13	Iskandar Hidayat	Aqidah Akhlaq (Wajib)
14	Siti Habibah	Prakarya dan Kewirausahaan (Wajib)

¹⁰⁷ *Dokumentasi*, Data Guru Madrasah Aliyah Ma'arif Nu Jenggawah, 25 Juli 2019

15	Nurul Hidayat	Prakarya dan Kewirausahaan (Wajib)
		Aqidah Akhlaq (Wajib)
		Sejarah (Peminatan)
16	Mahim	Sejarah Kebudayaan Islam (Wajib)
17	Dita Apria Kumalasari	Bahasa Inggris (Wajib)
18	Totok Prayogo	Penjaskes (Wajib)
19	Mustofa	Kimia (Peminatan)
20	Anggi Yuliani	Staf TU, Guru Piket
21	Amalia Sofi	Sejarah Indonesia (Wajib)
		Sosiologi (Peminatan)
		Sosiologi (Lintas Minat)
22	Nimas Nuvusil Auliyana	Aswaja (Wajib)
		Sejarah (Peminatan)
23	Istiqomah	Bahasa Arab (Wajib)
24	M. Sobirin	Staf TU
25	Maya Alfatun Ni'mah	Matematika (Peminatan)
		Sejarah (Peminatan)
26	Age Juhdi Alfani	TIK dan Guru Piket

Sumber : Dokumentasi 2019

IAIN JEMBER

7. Data Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah

Adapun data siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah sebagai berikut :¹⁰⁸

Tabel 4.2
Data Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah

KELAS	JURUSAN	JUMLAH SISWA
X (Sepuluh)	Matematika dan Ilmu Pengetahuan	22
	Ilmu Pengetahuan Sosial	25
XI (Sebelas)	Matematika dan Ilmu Pengetahuan	15
	Ilmu Pengetahuan Sosial	16
XII (Dua Belas)	Matematika dan Ilmu Pengetahuan	21
	Ilmu Pengetahuan Sosial	19

Sumber : Dokumentasi 2019

8. Sarana dan Prasarana

Adapun data sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah sebagai berikut :¹⁰⁹

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah

No	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Guru	1	
3	Ruang TU	1	
4	Ruang Kelas	6	
5	Laboratorium Bahasa	1	
6	Laboratorium IPA	1	
7	Pepustakaan	1	

¹⁰⁸ Dokumentasi, Data Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Nu Jenggawah, 25 Juli 2019

¹⁰⁹ Dokumentasi, Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif Nu Jenggawah, 25 Juli 2019

8	Mushollah	1	
9	Aula	1	
10	Gudang	1	
11	Toilet Guru	1	
12	Toilet Siswa	3	
13	Parkiran	2	
14	Lapangan	1	

Sumber : Dokumentasi 2019

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data tersebut dianalisis sesuai dengan metode analisis data yang digunakan, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Berbagai macam data yang diperoleh dari proses pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi berupa data yang umum hingga data yang spesifik. Data-data tersebut dianalisis secara mendalam. Data tersebut secara berurutan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang proses penguatan, metode dan faktor pendukung serta faktor penghambat penguatan nilai-nilai aswaja melalui buku ke-NU-an siswa kelas XII.

1. Penguatan nilai *Tawassuth* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.

Nilai *Tawassuth* merupakan sikap tengah-tengah atau sikap moderat. Seseorang yang menerapkan sikap ini dalam kesehariannya tidak terlalu ekstrem ke kanan dan juga tidak terlalu ekstrem ke kiri. Sikap

inilah yang selalu ada dalam diri orang yang berpaham *Ahlussunnah Waljama'ah* khususnya pada orang-orang nahdliyin.

Sebagaimana pemaparan dari bapak Abdul Holis selaku kepala madrasah ma'arif NU Jenggawah, mengatakan :

“Nilai *Tawassuth* adalah nilai dimana seseorang dalam melakukan atau mengikuti sesuatu selalu bersikap moderat atau tidak terlalu fanatik ke kanan dan juga tidak terlalu fanatik ke kiri. Sikap itu yang menjadi kehati-hatian pada kaum nahdliyin dalam segala aktifitasnya.”¹¹⁰

Berkaitan dengan hal tersebut, bapak Ainul Yaqin selaku guru mata pelajaran Aswaja mengatakan bahwa :

“Nilai *Tawassuth* adalah sikap sedang-sedang atau tengah-tengah mas. Tidak begitu memihak ke kanan dan juga tidak begitu memihak ke kiri. Sikap ini menjadi poin utama untuk membentengi siswa agar tidak terjerumus pada aliran yang ekstrim. Sikap ini juga yang menjadi dasar dari nilai-nilai lainnya. Jika seseorang telah memiliki sikap *Tawassuth* ini, maka secara otomatis ketiga nilai lainnya seperti *Tawazun*, *Tasamuh* dan *I'tidal* akan tumbuh dalam dirinya.”¹¹¹

Bapak Ainul Yaqin juga menambahkan, sebagaimana berikut :

“Dalam pembelajaran buku ke-NU-an, untuk menguatkan pemahaman siswa tentang sikap *Tawassuth* ada beberapa hal yang saya lakukan di dalam kelas mas. Pertama, menjelaskan apa itu nilai *Tawassuth*. Kemudian saya menjelaskan materi inti yang akan dipelajari, misalnya tentang pandangan dan keyakinan Nahdlatul Ulama' tentang Islam. Saya menjelaskan bahwa Islam itu identik dengan *Salam* (kedamaian). Lalu saya bertanya ke siswa, apa buktinya kalau Islam itu identik dengan kedamaian?. Pada waktu saya bertanya seperti itu, ada siswa yang menjawab bahwa Islam masuk ke Indonesia dengan damai tanpa peperangan. Saya beri apresiasi siswa yang menjawab tersebut dengan ungkapan “bagus sekali” serta tepuk tangan, dan saya menguatkan juga dengan memberikan penjelasan dari jawaban siswa tersebut. Islam masuk ke Indonesia dengan damai

¹¹⁰ Abdul Holis, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 18 Juli 2019

¹¹¹ Ainul Yaqin, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 29 Juli 2019

melalui budaya, perdagangan, pernikahan dan lainnya. Intinya Islam masuk di Indonesia dengan damai tanpa paksaan, oleh karena itu Islam adalah agama yang damai dengan tidak terlalu ekstrem atau memaksa.”¹¹²

Junaidi selaku siswa kelas XII IPA juga mengatakan bahwa :

“Iya memang benar mas. Bapak Ainul Yaqin memberikan penjelasan tentang nilai *Tawassuth* yaitu sikap tengah-tengah atau moderat. Biasanya bapak Ainul Yaqin mengaitkan dengan materi yang dipelajari saat itu. Nilai *Tawassuth* adalah sikap yang tidak terlalu dominan ke kanan dan tidak pula terlalu dominan ke kiri.”¹¹³

Hurnul Hotimah selaku kelas XII IPS juga mengatakan bahwa :

“Bapak Ainul Yaqin biasanya sebelum menyampaikan materi yang akan dipelajari, terlebih dahulu menjelaskan salah satu nilai aswaja yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Nilai *Tawassuth* adalah sikap untuk berada di tengah-tengah yaitu tidak begitu cenderung ke kanan, dan juga tidak begitu cenderung ke kiri. Yang saya ingat, bapak pernah mencontohkan bagaimana sikap kita untuk berhijab syar’i dan memakai cadar. Beliau berkata. jangan pernah ikut-ikutan mengejek orang yang berhijab syar’i dan bercadar, mereka memiliki kemantapan hati sendiri, yang jelas, kita sebagai umat Islam wajib menutup aurat. Kalian mau memakai hijab syar’i dan bercadar atau mau berhijab biasa tidak apa-apa, yang terpenting apa yang menjadi aurat kita sudah tertutup. Yang menjadi masalah itu, yang ikut mengejek tapi tidak menutup aurat.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapati bapak Ainul Yaqin memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama siswa. Kemudian bapak Ainul Yaqin mengabsensi siswanya. Setelah itu bapak Ainul Yaqin menjelaskan pengertian dari nilai *Tawassuth* yang disertai dengan contohnya. Pada waktu observasi bapak Ainul Yaqin menjelaskan materi tentang pandangan dan keyakinan

¹¹² Ainul Yaqin, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma’arif NU Jenggawah, 29 Juli 2019

¹¹³ Junaidi, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma’arif NU Jenggawah, 23 Juli 2019

¹¹⁴ Husnul Hotimah, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma’arif NU Jenggawah, 30 Juli 2019

Nahdlatul Ulama' tentang Islam. Bapak Ainul Yaqin menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang penuh rahmat. Islam merupakan agama yang identik dengan *Salam* (kedamaian). Setelah itu bapak Ainul Yaqin bertanya kepada siswa, mengenai contoh bahwa Islam itu penuh rahmat dan kedamaian. Salah satu siswa menjawab, bukti dari Islam penuh rahmat dan kedamaian adalah ketika Islam masuk di Indonesia. Kemudian bapak Ainul Yaqin mengapresiasi dengan memberikan ucapan "bagus sekali" dan menjelaskan lebih lanjut tentang jawaban siswanya tersebut. Pembelajaran berlanjut hingga diakhiri oleh doa bersama-sama.¹¹⁵

Gambar. 4.2
Penggunaan Metode Ceramah dan Tanya Jawab di Kelas XII IPS



Gambar tersebut memperlihatkan bapak Ainul Yaqin sedang menjelaskan materi yang diajarkan dengan metode ceramah, yaitu dengan menjelaskan keseluruhan materi yang diajarkan. Sehingga siswa fokus dengan apa yang disampaikan oleh bapak Ainul Yaqin. Setelah itu, dilanjutkan dengan penggunaan metode tanya jawab, yaitu dengan

¹¹⁵ *Observasi*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 22 Juli 2019

bertanya kepada siswa maupun sebaliknya siswa yang bertanya kepada bapak Ainul Yaqin.

2. Penguatan nilai *Tawazun* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.

Nilai *Tawazun* merupakan nilai keseimbangan atau keselarasan, yaitu menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat. Seseorang yang memiliki sikap *Tawazun* akan semangat dan bekerja keras dalam urusan dunia dan juga tidak lupa untuk senantiasa beribadah untuk bekal di akhirat. Sehingga nantinya mampu bahagia di dunia dan akhirat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdul Holis selaku kepala madrasah aliyah ma'arif NU Jenggawah, mengatakan bahwa :

“Nilai *Tawazun* merupakan sikap untuk menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat. Jadi sebagai umat Islam haruslah semangat dan kerja keras untuk kebahagiaan di dunia, misalnya dalam menggapai cita-cita. Akan tetapi kita jangan sampai lalai dengan bekal akhirat kita, karena kehidupan di dunia hanya sementara dan akhirat selama-lamanya.”¹¹⁶

Berkaitan dengan hal tersebut, bapak Ainul Yaqin juga mengatakan bahwa,

“*Tawazun* adalah nilai dimana sikap kita harus seimbang antara kepentingan dunia dengan kepentingan akhirat. Di dunia, selain kita sebagai khalifah di bumi, juga mengharuskan kita untuk memenuhi kebutuhan jasmani kita. Yakni dengan bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin. Dan akhirat adalah tempat kekal kita semua, apa yang telah kita perbuat di bumi ini akan menjadi bekal dan penilaian kita di akhirat. Jadi dunia selain

¹¹⁶ Abdul Holis, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 18 Juli 2019

sebagai tempat memenuhi kebutuhan jasmani kita di dunia, juga menjadi bekal dan penilaian kita di akhirat nanti.”¹¹⁷

Bapak Ainul Yaqin juga menambahkan bahwa,

“Penguatan nilai *Tawazun* yang saya lakukan salah satunya dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan contoh nilai *Tawazun* dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sebelum saya beri tugas seperti itu, sama dengan penguatan nilai *Tawassuth*, yaitu yang pertama saya lakukan adalah memberikan penjelasan apa itu nilai *Tawazun*. Yaitu sikap keseimbangan atau keselarasan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu barulah saya memberi tugas seperti yang tadi saya sampaikan mas. Setelah siswa selesai menuliskan contoh nilai *Tawazun*, siswa saya suruh berhitung untuk membentuk sebuah kelompok dan terkadang juga, saya yang menentukan kelompok mereka masing-masing. Kemudian saya perintahkan siswa untuk menukarkan contoh yang telah di buat dengan kelompok lainnya. Setelah itu barulah, satu per satu kelompok menyebutkan contoh yang telah ditulis temannya. Dan saya berikan kesempatan untuk masing-masing kelompok membenarkan atau menyalahkan contoh yang telah di buat temannya dengan disertai alasan untuk membenarkan atau menyalahkan. Bagi contoh yang benar akan mendapatkan tepuk tangan dan bagi yang salah akan mendapatkan hukuman untuk membaca surat-surat pendek.”¹¹⁸

Siti Nur Halimah selaku siswa kelas XII IPA juga menyampaikan,

“Pak Ainul Yaqin biasanya memulai pembelajaran dengan berdoa. Setelah itu mengabsen kita, lalu menyampaikan maksud dari pelajaran yang akan di sampaikan. Pak Ainul Yaqin biasanya sebelum masuk pada materi yang akan dipelajari, menjelaskan nilai-nilai aswaja. Yang nantinya beliau kaitkan dengan nilai-nilai aswaja mas. Beliau kadang bercerita, memberikan contoh dan terkadang memberikan tugas gitu mas. Nilai *Tawazun* adalah sikap menyeimbangkan sesuatu yang kita lakukan. Pada waktu pelajaran kemaren bapak memberikan tugas siswa untuk menulis di lembaran kertas, contoh nilai *Tawazun*. Dan di diskusikan bareng-bareng. Kurang lebih seperti itu mas.”¹¹⁹

¹¹⁷ Ainul Yaqin, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 30 Juli 2019

¹¹⁸ Ainul Yaqin, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 30 Juli 2019

¹¹⁹ Siti Nur Halimah, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 23 Juli 2019

Rudi Hartono selaku siswa kelas XII IPS juga menyampaikan,

“Pak Ainul waktu pelajaran aswaja biasanya menjelaskan nilai-nilai aswaja yang berkenaan dengan materi yang akan dipelajari mas. Setelah itu baru bapak Ainul langsung menjelaskan materinya, dan dikaitkan dengan nilai aswaja dan contoh-contohnya. Terkadang juga siswa yang disuruh untuk mencari contohnya mas. Seingat saya nilai *Tawazun* itu nilai dimana kita harus seimbang antara urusan yang satu dengan urusan lainnya. Misalnya urusan dunia dan akhirat, jadi kita harus seimbang di antara keduanya.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, sama halnya dengan pembelajaran pada penguatan nilai *Tawassuth*, bapak Ainul Yaqin memulai dengan membaca doa dan mengabsensi siswanya. Serta menjelaskan apa itu nilai *Tawazun* dan setelah itu menjelaskan materi yang akan dipelajari. Bedanya pada penguatan nilai *Tawazun* ini, bapak Ainul Yaqin menugaskan siswa untuk menuliskan contoh nilai *Tawazun* pada lembaran kertas. Setelah itu barulah di bentuk kelompok diskusi dengan cara berhitung. Kemudian setelah terbentuk suatu kelompok, bapak Ainul Yaqin menugaskan siswa pada masing-masing kelompok untuk menukarkan contoh nilai *Tawazun* dengan siswa di kelompok yang lainnya. Lalu di mulailah diskusi dengan membacakan contoh yang telah di buat dan bagi kelompok lain untuk menilai benar tidaknya contoh dengan disertai alasannya. Ketika contoh yang dibuat itu benar, maka dengan serentak semua siswa tepuk tangan, dan jika contoh yang di buat salah, maka dikenakan hukuman membaca surat-surat pendek. Dan

¹²⁰ Rudi Hartono, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 30 Juli 2019

begitu seterusnya hingga pembelajaran di tutup dengan membaca doa bersama.¹²¹

Gambar 4.3
Kegiatan Kerja Kelompok Penguatan Nilai *Tawazun*



Gambar tersebut memperlihatkan pembelajaran aswaja atau buku ke-NU-an menggunakan metode diskusi. Pada gambar tersebut terlihat siswa yang sedang melihat contoh yang dibuat temannya di lembaran kertas. Yang nantinya akan di diskusikan bersama untuk menentukan apakah contoh yang disebutkan benar atau tidak yang disertai juga dengan alasannya.

3. Penguatan nilai *Tasamuh* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.

Nilai *Tasamuh* merupakan sikap saling menghargai atau sering disebut toleransi. Nilai ini sangat menjunjung tinggi nilai persaudaraan, baik persaudaraan sesama Islam, antar agama, bangsa dan negara.

¹²¹ *Observasi*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 22 Juli 2019

Menjadikan sebuah perbedaan sebagai keindahan yang dikarunia oleh Allah SWT. Sehingga akan terjalin keharmonisan dalam kehidupan di alam semesta ini.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdul Holis selaku kepala madrasah aliyah ma'arif NU Jenggawah, mengatakan bahwa :

“Nilai *Tasamuh* merupakan nilai toleransi, menghargai perbedaan yang ada. Nilai *Tasamuh* sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menghargai perbedaan pendapat, perbedaan suku, bahasa dan bangsa. Agar tercipta keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”¹²²

Bapak Ainul Yaqin selaku guru mata pelajaran Aswaja menyampaikan bahwa :

“*Tasamuh* ialah sikap toleran terhadap perbedaan, baik agama, pemikiran, keyakinan, sosial kemasyarakatan, budaya, dan berbagai perbedaan lain. Nilai *Tasamuh* menjadi sangat penting ketika kita berada di keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Karena nilai ini menjadi modal utama dalam menjaga keharmonisan dalam keluar dan bermasyarakat.”¹²³

Bapak Ainul Yaqin juga menambahkan, bahwa :

“Penguatan nilai *Tasamuh* di kelas saya lebih sering membentuk kelompok diskusi, karena menurut saya pribadi dalam kelompok diskusi siswa terlatih untuk saling menghargai pendapat temannya. Sedikit cerita ya mas, pada waktu itu kebetulan membahas tentang Amaliyah-Amaliyah Khas Nahdliyin. Saya memberikan kesempatan kepada setiap kelompok diskusi untuk menyebutkan amaliyah khas Nahdliyin beserta dasar-dasarnya. Setelah masing-masing kelompok selesai berargumen. Kemudian saya memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya jika masih kurang faham. Pada waktu itu ada yang bertanya tentang perbedaan jumlah bilangan sholat tarawih dan penggunaan qunut dalam sholat shubuh antara Muhammadiyah dan NU. Dalam penjelasan tersebut saya sampaikan bahwa perbedaan antara bilangan rakaat salat tarawih

¹²² Abdul Holis, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 18 Juli 2019

¹²³ Ainul Yaqin, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 30 Juli 2019

dan penggunaan qunut salat subuh antara Muhammadiyah dan NU jangan dijadikan sebagai permusuhan sehingga menyalahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Karena baik Muhammadiyah maupun NU mempunyai dasar masing-masing dalam melaksanakan suatu amalan dalam hal beribadah. Hal ini saya lakukan dalam rangka menciptakan pemahaman yang baik terhadap peserta didik bahwa menjaga kedamaian dengan sikap toleransi lebih baik daripada harus mempermasalahakan hal-hal yang telah memiliki dasarnya masing-masing.”¹²⁴

Junaidi selaku siswa kelas XII IPA juga menjelaskan bahwa :

“Seingat saya nilai *Tasamuh* merupakan nilai toleransi dimana kita bersikap untuk saling menghargai pendapat orang lain. Dalam menyampaikan hal ini biasanya bapak Ainul Yaqin sering menggunakan kelompok diskusi, karena yang saya dengar menurut beliau dengan berdiskusi kita akan terlatih untuk menghargai pendapat seseorang.”¹²⁵

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Husnul Hotimah

selaku siswa kelas XII IPS yang mengatakan bahwa :

“Nilai *Tasamuuh* adalah nilai toleransi, yaitu sikap saling menghargai antara satu dengan lainnya. Bapak Ainul Yaqin lebih sering menggunakan kelompok diskusi untuk memberikan pemahaman tentang nilai *Tasamuh* dan materi yang berkaitan dengan nilai *Tasamuh*. Karena menurut beliau dengan kelompok diskusi terdapat proses untuk saling menghargai pendapat satu dengan pendapat lainnya.”¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bapak Ainul Yaqin saat pembelajaran buku ke-NU-an di dalam kelas menggunakan metode diskusi. Sebelum pembelajaran di mulai, bapak Ainul Yaqin seperti biasa memulai dengan membaca doa bersama-sama. Kemudian bapak Ainul Yaqin membentuk siswa beberapa kelompok diskusi. Beliau menjelaskan bahwa metode diskusi

¹²⁴ Ainul Yaqin, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 30 Juli 2019

¹²⁵ Junaidi, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 23 Juli 2019

¹²⁶ Husnul Hotimah, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 30 Juli 2019

merupakan suatu proses dimana kita dilatih untuk saling menghargai pendapat orang lain. Pada saat itu materi yang disampaikan tentang perilaku warga Nahdlatul Ulama', seperti perilaku keagamaan, perilaku akidah, perilaku dalam bidang syari'ah, perilaku kemasyarakatan, perilaku politik dan perilaku bidang budaya. Masing-masing kelompok membahas sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Dan setelah itu, satu per satu kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Kemudian dilanjutkan penjelasan akhir atau sebagai penguatan akhir dari bapak Ainul Yaqin. Sebelum pembelajaran di akhiri, bapak Ainul Yaqin menanyakan apakah masih ada yang kurang paham, segera tanyakan. Ada beberapa siswa yang bertanya, dan setelah pertanyaan sudah selesai di jawab oleh bapak Ainul Yaqin. Setelah itu pembelajaran di akhiri dengan berdoa bersama-sama.¹²⁷

Gambar 4.4
Penggunaan Metode Diskusi dan Tanya Jawab di kelas XII IPA



¹²⁷ *Observasi*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 29 Juli 2019

Gambar tersebut memperlihatkan pembelajaran aswaja atau buku ke-NU-an menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Siswa dibentuk beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberikan waktu untuk memaparkan hasil diskusinya. Dan setelah itu, siswa yang masih kurang paham dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan, maupun sebaliknya bapak Ainul Yaqin yang bertanya sebagai bentuk penguatan materi.

4. Penguatan nilai *I'tidal* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.

Nilai *I'tidal* merupakan nilai keadilan, yaitu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya atau sesuai porsi. Nilai ini merupakan sikap yang bernilai tinggi, baik dan mulia. Sikap adil bukan hanya harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Namun juga harus dimiliki oleh masing-masing orang terutama untuk menerapkan sikap adil pada dirinya sendiri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdul Holis selaku kepala madrasah aliyah ma'arif NU Jenggawah, mengatakan bahwa :

“Nilai *I'tidal* merupakan nilai berperilaku adil, adil dalam artian mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Perilaku ini adalah perilaku yang amat mulia dan baik, karena dengan perilaku adil, akan menciptakan kedamaian dan ketentraman baik dalam kehidupan keluarga maupun di masyarakat.”¹²⁸

¹²⁸ Abdul Holis, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 18 Juli 2019

Hal tersebut juga sesuai dengan pemaparan dari bapak Ainul

Yaqin selaku guru mata pelajaran Aswaja, mengatakan bahwa :

“Nilai *I'tidal* adalah nilai adil, tegak lurus atau menempatkan sesuatu pada tempatnya. Adil merupakan sikap yang tinggi, Jika seseorang mampu mewujudkan keadilan dalam dirinya sendiri, tentu akan meraih keberhasilan dalam hidupnya, memperoleh kegembiraan batin, disenangi banyak orang, dapat meningkatkan kualitas diri, dan memperoleh kesejahteraan hidup duniawi serta ukhrawi (akhirat).”¹²⁹

Bapak Ainul Yaqin juga menambahkan, bahwa :

“Penguatan nilai *I'tidal* yang saya lakukan di dalam kelas salah satunya dengan menggunakan manajemen resiko. Di madrasah ini siswa dilarang membawa alat komunikasi seperti *handphone* karena ditakutkan mengganggu aktivitas sekolah mas. Namun, tidak sedikit siswa masih membawa *handphone* ke sekolah dengan alasan untuk memberi kabar kepada orang tua. Pada waktu itu, saat pembelajaran, ada sebagian anak main *handphone*. Mau saya ambil *handphone* nya kasihan, jadi saya punya ide dengan mengaitkan nilai *I'tidal* atau sikapadil. Sikap adil kan sama dengan menempatkan sesuatu pada tempatnya, jadi saya menugaskan siswa untuk mengelurkan *handphone* nya dan saya mendiktekan beberapa soal yang berkaitan dengan materi dan sikap adil. Saya menugaskan siswa menulis di *handphone* nya masing-masing dan mengirimkannya pada saya yang disertai dengan jawabannya. Di akhir pembelajaran, saya menyampaikan hal yang saya lakukan tadi merupakan sikap adil, karena saya menugaskan siswa semua untuk menempatkan *handphone* sesuai fungsinya. Dan di akhir pembelajaran saya pertegas, waktu pembelajaran saya tidak apa-apa bawa *handphone*, kita fungsikan *handphone* sesuai fungsinya.”¹³⁰

Siti Nur Halimah juga mengatakan bahwa :

“Nilai *I'tidal* atau adil adalah sikap dimana kita mampu menempatkan sesuatu pada letaknya atau sesuai tempatnya. Di dalam kelas bapak Ainul Yaqin pernah menugaskan kita untuk mengerjakan tugas melalui *handphone* dan setelah selesai di jawab langsung di kirim ke *handphone* beliau. Beliau

¹²⁹ Ainul Yaqin, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 29 Juli 2019

¹³⁰ Ainul Yaqin, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 29 Juli 2019

menugaskan seperti itu agar kita mampu bersikap adil yaitu dengan menggunakan *handphone* sesuai fungsinya.”¹³¹

Rudi Hartono juga mengatakan bahwa :

“Benar mas, bapak Ainul Yaqin pernah menugaskan kita untuk mengerjakan soal di *handphone* kita masing-masing. Hal tersebut beliau lakukan karena menurut beliau dengan memanfaatkan *handphone* dalam pembelajaran merupakan bentuk sikap adil yaitu menggunakan dengan *handphone* sesuai fungsinya.”¹³²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bapak Ainul Yaqin memulai pembelajaran buku ke-NU-an dengan membaca doa bersama dan mengabsensi masing-masing siswa. Penguatan yang dilakukan bapak Ainul Yaqin pada nilai I'tidal ini dengan menjelaskan terlebih dahulu apa itu nilai I'tidal dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari. Bapak Ainul Yaqin menggunakan manajemen resiko dengan memberi soal yang di diktekan untuk di tulis di *handphone* siswa masing-masing. Dan setelah siswa selesai menjawab, maka soal dan jawaban di kirimkan ke pada bapak Ainul Yaqin. Hal itu bapak Ainul Yaqin lakukan untuk melatih siswa bersikap adil yaitu dengan meletakkan fungsi *handphone* sesuai fungsinya.¹³³

¹³¹ Siti Nur Halimah, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 23 Juli 2019

¹³² Rudi Hartono, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 30 Juli 2019

¹³³ *Observasi*, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah, 29 Juli 2019

Gambar 4.5
Kegiatan Pembelajaran di kelas XII IPS



Gambar tersebut memperlihatkan situasi pembelajaran di kelas XII IPS. Terlihat siswa yang sedang mendengarkan soal yang didiktekan oleh bapak Ainul Yaqin untuk di tulis di *handphone* masing-masing siswa. Yang nantinya, setelah selesai dikerjakan akan di kirim melalu media sosial ke *handphone* bapak Ainul Yaqin.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti dari keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

1. Penguatan nilai *Tawassuth* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa penguatan nilai *Tawassuth* melalui pembelajaran buku ke-NU-an pada siswa kelas XII di

Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah dilakukan secara verbal dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Nilai *Tawassuth* merupakan sikap sedang-sedang atau tengah-tengah mas. Tidak begitu memihak ke kanan dan juga tidak begitu memihak ke kiri. Sikap ini menjadi poin utama untuk membentengi siswa agar tidak terjerumus pada aliran yang ekstrim. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Muhyiddin Abdusshomad bahwa *Tawassuth* merupakan sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kanan ataupun ekstrim kiri.”¹³⁴

Bentuk penguatan verbal yang dilakukan, guru memberikan ucapan “bagus sekali jawabannya”, hampir sempurna”, “betul sekali” dan lain sejenisnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Barnawi dan Mohammad Arifin bahwa penguatan adalah tanggapan guru kepada siswa yang bisa berupa kata pujian, dukungan dan maupun pengakuan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Moh. Uzer Usman bahwa penguatan verbal biasanya di ungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya, misalnya “bagus”, “bagus sekali”, “betul”, “pintar”, “ya, seratus buat kamu!”

Penggunaan metode ceramah digunakan bapak Ainul Yaqin dengan menjelaskan pengertian nilai *Tawassuth* dan menjelaskan materi yang akan disampaikan. Setelah itu mengaitkannya dengan memberikan

¹³⁴ Muhyiddin Abdusshomad, *Hujjah NU.....*, 7.

contoh maupun cerita dan penjelasan yang lebih detail. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Sukarno bahwa metode ceramah adalah cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada peserta didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.¹³⁵

Penggunaan metode tanya jawab digunakan bapak Ainul Yaqin sebagai bentuk penguatan materi yang telah diajarkan. Hal tersebut dilakukan dengan cara bertanya kepada siswa maupun sebaliknya siswa bertanya kepada bapak Ainul Yaqin. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Zakiah Daradjat bahwa metode tanya jawab merupakan satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.¹³⁶

Hal di atas juga sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Sukarno bahwa metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban atau sebaliknya peserta didik diberi kesempatan bertanya dan guru memberikan jawaban.¹³⁷

Dari hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Tawassuth* adalah nilai moderat atau sikap tengah-tengah, tidak ekstrem ke kanan dan juga tidak ekstrem ke kiri. Penguatan yang digunakan dengan penguatan jenis verbal dipadukan dengan metode ceramah dan metode tanya jawab sebagai penguatan dari materi yang disampaikan dengan memberikan contoh atau penjelasan lebih detail.

¹³⁵ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 125.

¹³⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus*, 307.

¹³⁷ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 128.

2. Penguatan nilai *Tawazun* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa penguatan nilai *Tawazun* melalui pembelajaran buku ke-NU-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah dilakukan secara non verbal dengan memberikan tugas menyebutkan contoh nilai *Tawazun* dan dibahas melalui metode kerja kelompok.

Nilai *Tawazun* merupakan nilai dimana sikap kita harus seimbang antara kepentingan dunia dengan kepentingan akhirat. Di dunia, selain kita sebagai khalifah di bumi, juga mengharuskan kita untuk memenuhi kebutuhan jasmani kita. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Helmawati bahwa,

Nilai *Tawazun* adalah sikap menjaga keseimbangan dan keselarasan, sehingga terpelihara secara seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat, antara kepentingan pribadi dan masyarakat, dan antara kepentingan masa kini dan masa datang.¹³⁸

Sedangkan penguatan non verbal yang dilakukan, guru memberikan tanggapan berupa tepuk tangan, dua jempol, anggukan, senyuman maupun berbentuk hadiah seperti bolpoin atau buku. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno bahwa,

“Terkait penguatan non verbal, penguatan non verbal diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang

¹³⁸ Helmawati, *Implementasi Nilai-nilai ASWAJA*, 59.

diberikan kepada siswa. Misalnya, mengangkat alis, tersenyum, kerlingan mata, tepuk tangan, anggukan tanda setuju, menaikkan ibu jari tanda “jempolan”, dan lain-lain”.¹³⁹

Menurut pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin, penguatan non-verbal adalah penguatan yang dilakukan dengan cara berikut :

- a. Penguatan berupa mimik dan gerakan badan untuk memberikan kesan yang baik terhadap siswa.
- b. Penguatan dengan cara mendekati akan menimbulkan kesan diperhatikan
- c. Penguatan dengan cara sentuhan ditujukan untuk penghargaan penampilan, tingkah laku atau kerja siswa.
- d. Penguatan dengan cara menyenangkan untuk meningkatkan gairah dan motivasi belajar siswa.
- e. Penguatan berupa simbol atau benda untuk memberikan penghargaan atas hasil pekerjaan peserta didik.

Metode kerja kelompok merupakan metode yang memberikan tugas kepada siswa dan menjadikan siswa beberapa kelompok untuk membahas atau bertukar pikiran tentang materi yang sedang didiskusikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Sukarno bahwa metode kerja kelompok atau lazim pula disebut metode gotong royong, merupakan suatu metode mengajar dimana peserta didik

¹³⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam.....*, 169.

dikelompokkan pada waktu materi pelajaran atau mengerjakan tugas-tugasnya.¹⁴⁰

Dari hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Tawazun* adalah sikap menjaga keseimbangan dan keselarasan, sehingga terpelihara secara seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat. Sedangkan penguatan yang dilakukan secara non verbal seperti tepuk tangan, dan metode yang digunakan ialah menggunakan metode kerja kelompok dengan membentuk kelompok diskusi.

3. Penguatan nilai *Tasamuh* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa penguatan nilai *Tasamuh* melalui pembelajaran buku ke-NU-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah dilakukan secara non kelompok melalui metode diskusi dan di akhir diskusi di perkuat dengan tanya jawab guru dan siswa.

Nilai *Tasamuh* merupakan sikap saling menghargai satu dengan yang lainnya atau juga bisa disebut dengan toleransi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Helmawati bahwa,

Tasamuh yaitu bersikap toleran terhadap perbedaan pandangan, terutama dalam hal-hal yang bersifat *furu'iyah*, sehingga tidak terjadi perasaan saling terganggu dan saling memusuhi; justru sebaliknya, akan tercipta persaudaraan yang Islami (*ukhuwwah*)

¹⁴⁰ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 146.

Islamiyyah) dengan mentoleransi perbedaan yang ada, bahkan pada keyakinan sekalipun.¹⁴¹

Metode diskusi merupakan metode dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk membahas materi yang sedang di diskusikan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Ali Mudlofir bahwa,

Metode diskusi adalah metode pembelajaran dengan cara mendorong peserta didik untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar peserta didik dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama.¹⁴²

Metode tanya jawab yang digunakan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun sebaliknya guru bertanya kepada siswa sebagai bentuk penguatan materi yang telah di pelajari. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Sukarno bahwa metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban atau sebaliknya peserta didik diberi kesempatan bertanya dan guru memberikan jawaban.¹⁴³

Dari hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Tasamuh* adalah sikap toleransi yaitu sikap saling menghargai satu dengan lainnya. Penguatan yang dilakukan dengan penggunaan metode diskusi sebagai bentuk latihan siswa dalam menghargai pendapat temannya. Dan diperkuat dengan metode tanya jawab sebagai bentuk timbal balik pemahaman siswa terhadap materi.

¹⁴¹ Helmawati, *Implementasi Nilai-nilai ASWAJA.....*, 59-60.

¹⁴² Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif.....*, 111.

¹⁴³ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan.....*, 128.

4. Penguatan nilai *I'tidal* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa penguatan nilai *I'tidal* melalui pembelajaran buku ke-NU-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah dilakukan melalui penugasan dan manajemen resiko dan metode ceramah.

Nilai *I'tidal* merupakan nilai yang tinggi dan mulia, nilai *I'tidal* atau adil yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Muhyiddin Abdusshomad bahwa *I'tidal* yaitu adil, tegak lurus, atau menempatkan sesuatu pada tempatnya.¹⁴⁴

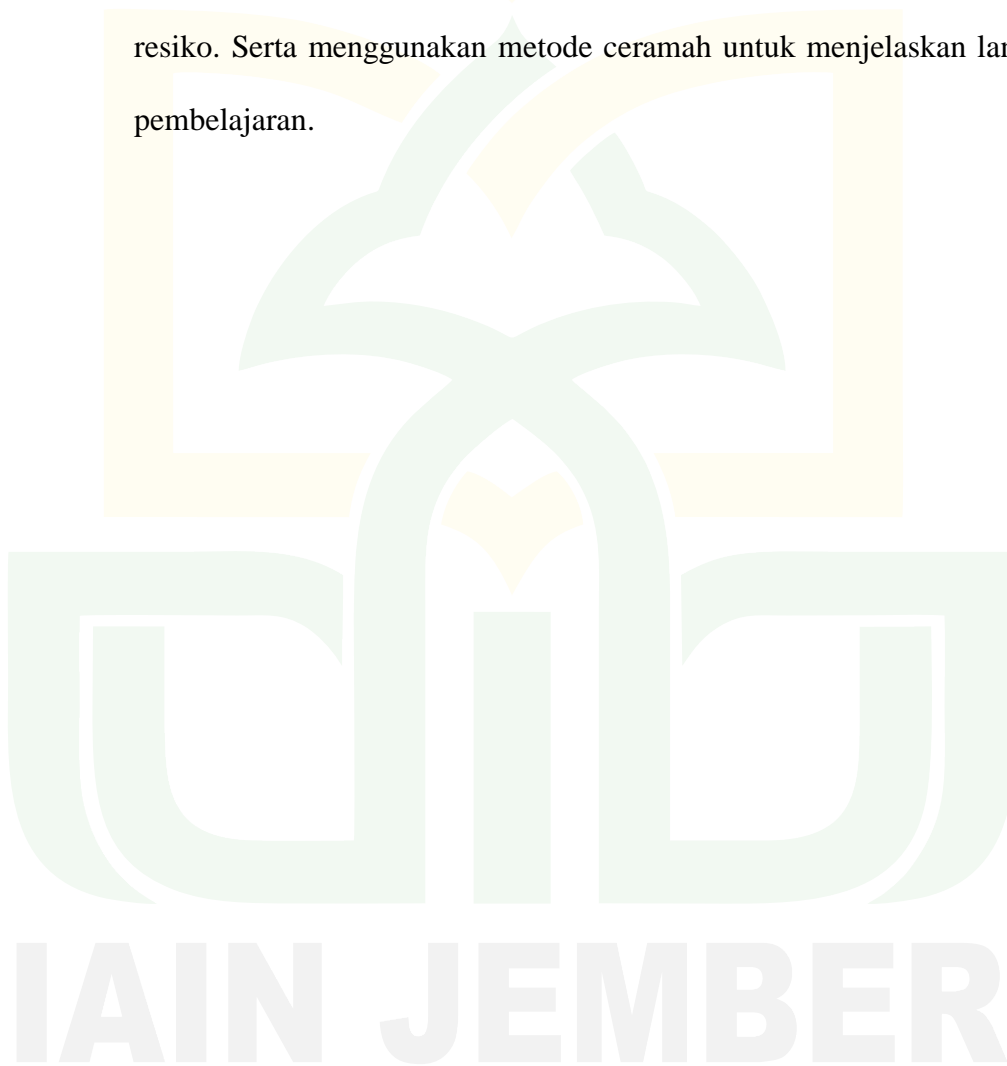
Penguatan yang dilakukan menggunakan manajemen resiko dan penugasan, yaitu dengan menugaskan siswa untuk menggunakan *handphone* nya mengerjakan soal dan mengirimkannya kepada guru. Sehingga dengan manajemen resiko telah melatih siswa untuk terbiasa menggunakan *handphone* dalam hal positif.

Metode ceramah ialah cara mengajar guru dengan menjelaskan materi atau kegiatan pembelajaran secara keseluruhan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Ali Mudlofir bahwa metode ceramah merupakan sebuah metode mengajar di mana guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah

¹⁴⁴ Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqih Tradisionalis; Jawaban.....*, 4.

peserta didik, dimana pada umumnya peserta didik mengikuti pembelajaran secara pasif.¹⁴⁵

Dari hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *I'tidal* merupakan sikap adil yaitu mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Penguatan yang dilakukan melalui penugasan dan manajemen resiko. Serta menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan langkah pembelajaran.



¹⁴⁵ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran.....*, 106.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penguatan nilai *Tawassuth* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an

Nilai *Tawassuth* merupakan nilai moderat atau sikap tengah-tengah, tidak ekstrem ke kanan dan juga tidak ekstrem ke kiri. Penguatan yang digunakan dengan penguatan jenis verbal seperti ungkapan “bagus sekali” yang dipadukan dengan metode ceramah dan metode tanya jawab sebagai penguatan dari materi yang disampaikan dengan memberikan contoh atau penjelasan lebih detail.

2. Penguatan nilai *Tawazun* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an

Nilai *Tawazun* adalah sikap menjaga keseimbangan dan keselarasan, sehingga terpelihara secara seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat. Sedangkan penguatan yang dilakukan secara non verbal seperti tepuk tangan, dengan menggunakan metode kerja kelompok yaitu memberikan tugas kepada siswa dan membaginya dalam beberapa kelompok.

3. Penguatan nilai *Tasamuh* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an

Nilai *Tasamuh* adalah sikap toleransi yaitu sikap saling menghargai satu dengan lainnya. Penguatan yang dilakukan dengan

penggunaan metode diskusi sebagai bentuk latihan siswa dalam menghargai pendapat temannya. Dan diperkuat dengan metode tanya jawab sebagai bentuk timbal balik pemahaman siswa terhadap materi.

4. Penguatan nilai *I'tidal* melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an

Nilai *I'tidal* merupakan sikap adil yaitu mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Penguatan yang dilakukan melalui penugasan dan manajemen resiko. Serta menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan langkah pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah

Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah sudah memiliki langkah yang baik dengan penggunaan penguatan, yang didukung dengan madrasah ada di bawah naungan dari Nahdlatul Ulama'. Akan tetapi, sarana dan prasarana masih kurang memadai, sehingga akan lebih baik jika sarana dan prasarana dilengkapi demi kemajuan di masa mendatang.

2. Bagi Guru

- a. Sebaiknya guru dalam penguatan non verbal seperti memberi hadiah buku jangan terlalu sering dilakukan, karna takut menimbulkan ketergantungan siswa untuk paham dan termotivasi belajar kepada hadiah yang diberikan guru.
- b. Sebaiknya metode yang digunakan guru lebih bervariasi lagi, agar siswa tidak bosan saat pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua bisa ikut serta dalam mendidik anak, khususnya dalam penguatan nilai-nilai aswaja. Agar siswa dapat terhindar dari paham-paham yang bertentangan dengan aswaja.

4. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan lebih semangat lagi dalam belajar melalui penguatan yang dilakukan oleh guru.
- b. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai aswaja dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menjadi lebih sempurna tentang Penguatan Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljama'ah.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin. 2010. *Fiqih Tradisional; Jawaban Pelbagai Persoalan Keagamaan Sehari-hari*. Surabaya: Khalista.
- _____. 2015. *Hujjah NU*. Surabaya: Khalista.
- Abrori, Muhammad Sayyidul. 2018. ” *Implernentasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar*”. (skripsi) Jember: IAIN Jember.
- Ariska, Titik Nur. 2017. ” *Penguatan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Fathul Qorib di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*”. (skripsi) Jember: IAIN Jember.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta : Ar- Ruzz.
- Basrowi dan Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchari, Alma. 2009. *Guru Profesional : Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Afabeta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati, *Implementasi Nilai-nilai ASWAJA dalam Memperkokoh Karakter Bangsa dan Mewujudkan Entitas NKRI*, Sipatahoenan, Volume 4 (1), April 2018.
- Hidayat, Moch. Helmi Nur. 2019. ” *Penguatan Nilai-Nilai Psikologi Dalam Bimbingan Rohani Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Daerah (RSD) dr. Soebandi Jember*”. (skripsi) Jember: IAIN Jember.

- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Jember, Tim Penyusun IAIN. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Kesowo, Bambang. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Marno dan M. Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Ketrampilan Mengajar yang Efektif dan Kreatif*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Marno. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Pai Pada Sekolah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (Ditpais) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Miles, Matthew B, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publication, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mudlofir, Ali. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ramli, Muhammad Idrus. 2013. *Bekal Pembela Ahlussunnah Wal-jama'ah Menghadapi Radikalisme Salafi-Wahabi*. Surabaya: Aswaja NU Center Jawa Timur.
- _____. 2014. *Madzhab al-Asy'ari, Benarkah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Surabaya: Khalista.

- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanaky, Hujair AH. 2015. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Siradj, Said Aqil. 2008. *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*, Jakarta: Pustaka Cendikia Muda.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wishnugroho Akbar, "BIN Ungkap 39 Pesen Mahasiswa Terpapar Radikalisme", <https://cnnindonesia.com/nasional/20180429023027-20-294442/bin-ungkap-39-persen-mahasiswa-terpapar-radikalisme> (19 Mei 2019)

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Suhada
NIM : T20151255
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penguatan Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljama’ah melalui Pembelajaran Buku Ke-NU-an pada Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020,”** merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini, dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Agustus 2019
Kami yang menyatakan



Ahmad Suhada
NIM. T20151255

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi penelitian	Fokus Penelitian
Penguatan Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah Waljama'ah</i> Melalui Pembelajaran Buku Ke-NU-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020	1. Penguatan Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah Waljama'a</i> Pembelajaran Buku Ke-NU-an kelas XII	a. Nilai-nilai <i>ahlussunnah waljama'ah</i>	a. Tawassut b. Tawazun c. Tasamuh d. I'tidal	1. Informan a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Guru Mata Pelajaran Aswaja d. Siswa 2. Observasi 3. Wawancara 4. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Penentuan subyek menggunakan teknik purposive 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisa data a. Kondensasi data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan Data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik / metode	1. Bagaimana penguatan nilai Tawassuth melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020? 2. Bagaimana penguatan nilai Tawazun melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020? 3. Bagaimana penguatan nilai Tasamuh melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020? 4. Bagaimana penguatan nilai I'tidal melalui pembelajaran buku ke-Nahdlatul Ulama'-an pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah tahun pelajaran 2019/2020?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Keadaan lokasi dan letak geografis Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah.
2. Lokasi tempat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran buku ke-NU-an.
3. Keadaan sarana prasarana Madrasah AliyahMa'arif NU Jenggawah.
4. Pelaksanaan penguatan nilai-nilai aswaja melalui buku ke-NU-an.

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah lahirnya Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah?
- b. Apa itu nilai *Tawassuth*?
- c. Apa itu nilai *Tawazun*?
- d. Apa itu nilai *Tasamuh*?
- e. Apa itu nilai *I'tidal*?

2. Guru Mata Pelajaran Aswaja

- a. Bagaimana sejarah lahirnya Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah?
- b. Apa itu nilai *Tawassuth*?
- c. Apa itu nilai *Tawazun*?
- d. Apa itu nilai *Tasamuh*?
- e. Apa itu nilai *I'tidal*?
- f. Bagaimana penguatan nilai *Tawassuth* melalui pembelajaran buku ke-NU-an?
- g. Bagaimana penguatan nilai *Tawazun* melalui pembelajaran buku ke-NU-an?
- h. Bagaimana penguatan nilai *Tasamuh* melalui pembelajaran buku ke-NU-an?
- i. Bagaimana penguatan nilai *I'tidal* melalui pembelajaran buku ke-NU-an?

3. Siswa

- a. Apa itu nilai *Tawassuth*?
- b. Apa itu nilai *Tawazun*?
- c. Apa itu nilai *Tasamuh*?
- d. Apa itu nilai *I'tidal*?
- e. Bagaimana penguatan nilai *Tawassuth* oleh guru melalui pembelajaran buku ke-NU-an?
- f. Bagaimana penguatan nilai *Tawazun* oleh guru melalui pembelajaran buku ke-NU-an?
- g. Bagaimana penguatan nilai *Tasamuh* oleh guru melalui pembelajaran buku ke-NU-an?
- h. Bagaimana penguatan nilai *I'tidal* oleh guru melalui pembelajaran buku ke-NU-an?

C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah
2. Visi dan misi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah
3. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah
4. Data Guru Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah
5. Data Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah
6. Saranadan prasarana Madrasah AliyahMa'arif NU Jenggawah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2583/In.20/3.a/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 April 2019

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU
Jenggawah-Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Suhada
NIM : T20151255
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penguatan Nilai-Nilai *Ahlussunnah Waljama'ah* Melalui Pembelajaran Buku Ke-NU-an Pada Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah-Jember.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizin



MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU JENGGAWAH
JL. KH. WAHID HASYIM NO. 18 JENGGAWAH
Email : mamaarifjenggawah@yahoo.co.id | Telp. 0331 758 900
Terakreditasi B | NSM : 131235090016

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hoiron, S.Pd
Jabatan : Kepala MA Ma'arif NU Jenggawah
Alamat : Kaliwates - Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ahmad Suhada
NIM : T20151255
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MA Ma'arif NU Jenggawah, terhitung mulai tanggal 09 April 2019 sampai dengan 07 Agustus 2019 dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : **"Penguatan Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljama'ah melalui Pembelajaran Buku Ke-NU-an pada Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan kami sampaikan terima kasih.

Jember, 07 Agustus 2019

Mengetahui,
Kepala MA Ma'arif NU Jenggawah



HOIRON, S.Pd.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal Penelitian	Jenis Penelitian	Paraf
1.	Senin, 8 April 2019	Observasi Pra Penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah	
2.	Selasa, 9 April 2019	Pengajuan Surat penelitian kepada Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah	
3.	Kamis, 18 Juli 2019	Wawancara dengan Bapak Abdul Holis selaku Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah	
4.	Senin, 22, 29 Juli 2019	Observasi Pembelajaran buku ke-NU-an di kelas XII MIPA dan XII IPS	
5.	Selasa, 23, 30 Juli 2019	Wawancara dengan Junaidi & Siti Nur Halimah siswa kelas XII IPA dan Rudi Hartono & Husnul Hotimah siswa kelas XII IPS	
6.	Kamis, 25 Juli 2019	Dokumentasi	
7.	Senin, 29 Juli 2019	Wawancara dengan bapak Ainul Yaqin selaku guru Pembelajaran buku ke-NU-an (ASWAJA)	
8.	Rabu, 07 Agustus 2019	Mengambil surat selesai penelitian dan pamit kepada Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah	

Jember, 07 Agustus 2019

Mengetahui,
Kepala MA Ma'arif NU Jenggawah



DOKUMENTASI



Gapura Pintu Masuk Madrasah



Kantor MWC NU Jenggawah



Kegiatan Pembelajaran Buku ke-NU-an



Wawancara dengan Bapak Abdul Holis selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah



Wawancara dengan Bapak Fanani selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah



Wawancara dengan Bapak Ainul Yaqin selaku Guru Aswaja di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah



Foto Bersama Setelah Wawancara dengan Bapak Ainul Yaqin selaku Mantan Ketua MWC NU Jenggawah



Wawancara dengan Junaidi selaku siswa kelas XII IPA



Wawancara dengan Husnul Hotimah selaku siswa kelas XII IPS

FORM PENILAIAN SISWA

MATA PELAJARAN : AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH (KE-NU-AN)

KELAS : XII IPA

KKM : 75

NO	NIS	NAMA SISWA	Penilaian Pengetahuan (P)							Penilaian Ketrampilan (K)							PTS	PAS	Nilai Raport	PREDIKAT
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7				
1	2331	AHMAD ADI SISWANTO	75	76	78					76	77									
2	2332	ANGGA EDI PURNAMA	76	76	78					76	77									
3	2333	ARDI PRANATA	75	76	77					76	76									
4	2334	DHANIEL A. HARIYANTO	75	76	78					76	77									
5	2335	DIFAN PRASTANTO	75	75	77					75	76									
6	2336	FATHUR ROZI	75	75	77					75	76									
7	2337	FAIQOTUL HIKMAH	75	77	78					76	77									
8	2338	FIRMANSYAH A.	76	76	78					76	76									
9	2339	HALIMATUS SUHAEMAH	76	77	79					76	77									
10	2340	HOFIFUDDIN	77	78	79					76	76									
11	2341	JUNAIIDI	77	78	79					77	78									
12	2342	KRISNA PONCO HADI	75	76	77					76	77									
13	2343	LAILATUL MAGHFIROH	77	77	78					77	78									
14	2344	M. SAUKI ALFAN S.	75	76	77					76	76									
15	2345	MOH. RISKY	75	76	77					76	76									
16	2346	MOHAMMADF RAFLI	75	76	78					75	76									
17	2347	MUH. RISKI WAHYUDI	75	76	78					75	76									
18	2348	MUH. S. FAMBANG	76	77	78					77	77									
19	2349	MUH. TULLABIL HOIR	75	76	77					76	77									
20	2350	MUHAMMAD FAUZAN	75	76	77					76	77									
21	2351	SITI NUR HALIMAH	77	79	80					77	79									

Jember,

Mengetahui,
Kepala MA Ma'arif NU Jenggawah

HOIRON, S.Pd.

FORM PENILAIAN SISWA

MATA PELAJARAN : AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH (KE-NU-AN)

KELAS : XII IPS

KKM : 75

NO	NIS	NAMA SISWA	Penilaian Pengetahuan (P)							Penilaian Keterampilan							PTS	PAS	Nilai Raport	PREDIKAT	
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7					
1	2352	ADYTIA FERDI FIRMANSYAH	77	78	78					76	77										
2	2353	AHMAD NUR AHSANU	75	76	77					75	76										
3	2354	HUSNUL HOTIMAH	77	78	80					77	78										
4	2355	IMAM TANTOWI YAHYA	75	76	78					76	76										
5	2356	M. ALIFUDIN ISMAIL	75	76	77					76	77										
6	2357	MELINA PUTRI	76	77	77					77	77										
7	2358	MUH. RIZAL DZIKRI	76	76	78					76	77										
8	2359	MUH. INDRA PRASASTYO	76	77	78					76	77										
9	2360	MUHAMMAD JAMIL	75	76	77					76	76										
10	2361	MULIA IFTITAH	75	76	78					76	76										
11	2362	NUR LAILI ZAKIYAH	75	76	77					75	76										
12	2363	NURUL HIDAYANA	77	78	78					76	77										
13	2364	NURWADIL BAYIN	76	77	78					76	77										
14	2365	RABIUL IKHLAS	76	77	77					77	77										
15	2366	RUDI HARTONO	76	77	78					78	79										
16	2367	RUDIYANTO ARIFIN	76	77	78					76	76										
17	2368	UD HULUL MUKARROMAH	76	77	77					77	77										
18	2369	SITI IZZATUL FARDIAH	75	76	77					76	77										
19	2370	MUHAMMAD ALI MASKUR	77	77	79					76	77										

Jember,

Mengetahui,
Kepala MA Ma'arif NU Jenggawah

HOIRON, S.Pd.



DENAH MA MA'ARIF NU JENGGAWAH

AULA	KELAS XII IPS	KELAS X IPS	KELAS X MIPA	TOILET SISWA
-------------	----------------------	--------------------	---------------------	---------------------



NB : * Kotak warna abu-abu adalah gedung lantai 2 (dua)

BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Suhada
Nim : T20151255
TTL : Lumajang, 08 Maret 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Alamat : Dusun Klampokan RT. 028/RW. 008, Desa Dawuhan Wetan,
Kecamatan Rowokangkung, Kabupaten Lumajang.
Email : ahmadsyuhada818@gmail.com
No Hp : 085204952852

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 03 Lumajang
2. MTs Negeri Lumajang
3. MA Negeri Lumajang

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persaman Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Data Guru Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah	74
Tabel 4.2 Data Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah	76
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah	76

